

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA REMAJA DI KELURAHAN EMBONG
PANJANG KECAMATAN LEBONG TENGAH KABUPATEN
LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan (S.Pd)



OLEH :

Dimas Mardiansyah

NIM : 1711210165

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU TAHUN 2022**


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Jin. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telp. (0736) 51276-51171 Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Skripsi Sdr. **Dimas Mardiansyah**
 NIM. **1711210165**

Kepada,
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr.

Nama **Dimas Mardiansyah**
 NIM **1711210165**
 Judul Skripsi **"Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong"**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I  Pembimbing II 

Drs. H. Zulkarnain, S. M. Ag **Intan Utami, M. Pd**
 NIP.196005251987031001 NIP.199010082019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (0736) 51276, 51171 fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **"Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong"**

Penulis : **Dimas Mardiansyah**

NIM : **1711210165**

Jurusan : **Tarbiyah**

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agam Islam.

Bengkulu, Januari 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Irwan Satria, M. Pd
NIP. 19740718200321004

Hamdan Efendi, M. Pd. I
NIDN. 2012058802

Penguji I

Penguji II

Asmara Yumarni, M. Ag
NIP. 197108272005012003

Drs. H. Rizkan Syahbudin, M. Pd
NIP. 196207021998031002

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Muis Muwadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004

PERSEMBAHAN

Ya Allah atas izinmu ku selesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk merai cita-citaku yang tak luput dari cobaan mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayah-mu. Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobbil‘alamin kupersembahkan Skripsi ini untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku ayahanda Nilhana dan ibunda Arum Sari yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalu memberikan doa dengan tulus untukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengerbanannya yang tidak bisa terbalas dengan apapun juga.
- ❖ Adekku Iqbal Mardiansyah yang telah meberikan banyak dorongan dan semangat.
- ❖ Sanak Family yang aku cintai dan aku banggakan.
- ❖ Pembimbing I Bapak Dr. Zulkarnain, S, M.Ag dan pembimbing II Ibu Intan Utami, M.Pd yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- ❖ Sahabat seperjuanganku Tian Gusti Parabi, M.Herlambang, Sujian Harto, Rizando, Rizki, Yoga Saputra, Ari, David Dwi Cahyo, Yosi Aditya, Pitri Pitaloka dan teman-teman lokal yang selalu memberikan do'a, atas keberhasilanku terima kasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara untukku, tetaplah menjadi kebanggan untuk kedua orang tua kita.
- ❖ Agama dan almamater yang telah menempahku.

MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ
فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

"Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

(Al-Insyirah: 5-6).

**Jangan Pernah Menyerah Karena Allah Tidak menguji Seorang Hamba
Melebihi Batas Kemampuannya
(Dimas Mardiansyah)**

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Dimas Mardiansyah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Embong Panjang, 8 Maret 1999
3. Alamat Rumah : Kel. Embong Panjang, Kec. Lebong
Tengah, Kab. Lebong
4. HP : 0858 9629 4676
5. E-mail : mardiyansyah0803@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. SMA N 1 Lebong
 - b. SMP N 8 Lebong
 - c. SD N 23 Lebong

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sanggar As-Syauqi PAI UINFAS Bengkulu

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dimas Mardiansyah**
NIM : **1711210165**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Tadris**
Judul Skripsi : **Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : “Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong” adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2021



Dimas Mardiansyah
NIM. 1711210165

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong”** dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor UINFAS Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, yang telah memberi motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah UINFAS Bengkulu, yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

4. Bapak Hengki Satrisno, M. Pd. I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu.
5. Bapak Dr. Zulkarnain S, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Intan Utami, M.Pd yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Semua Dosen UINFAS Bengkulu yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
8. Kepala dan seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Bengkulu, Januari 2022

Dimas Mardiansyah
NIM. 1711210165

ABSTRAK

Dimas Mardiansyah, 1711210165. Judul “Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. Zulkarnain S, M. Ag. 2. Intan Utami, M.Pd

Kata kunci: Peran Orang Tua, PAI, Remaja

Penelitian ini dilatarbelakangi kalangan generasi muda yaitu anak-anak remaja yang berusia 16-21 tahun kebanyakan terpengaruh terhadap pergaulan bebas. Sebagaimana observasi awal 10 orang anak remaja dan memang rata-rata di antara mereka terpengaruh pergaulan bebas contohnya ada anak remaja yang mereka terkenal sering nongkrong di luar atau berkumpul hingga larut malam dan minum-minuman keras jumlahnya sekitar 6 orang, kemudian remaja yang menggunakan narkoba ada sekitar 4 orang dan cobaan besar bagi kami ada remaja yang sampai berpacaran yang berlebihan berjumlah 2 orang. Mungkin hal ini terjadi karna kurangnya perhatian orang tua teradap anak itu sendiri sehingga mereka terpengaruh dengan pergaulan bebas. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam memberikan pendidikan Agama Islam pada Remaja di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong.

Dalam penelitian ini jenis peneliti yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi dilapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong adalah sebagai berikut Dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang dapat mendukung anak terutama anak remaja. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan untuk remaja di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong adalah pengajian untuk remaja, kegiatan memperingati hari besar dan kegiatan Rohis, mengajarkan pendidikan agama kepada anak remaja berupa mengajarkan melaksanakan sholat 5 waktu, memberikan contoh akhlak yang baik, memberikan nasehat, memberikan hukuman kepada anak-anak remaja jika mereka melakukan kesalahan, mengajarkan kepada remaja untuk berpamitan terlebih dahulu jika ingin pergi, mengajarkan anak remaja untuk memilih teman, mengajarkan remaja untuk saling tolong menolong, mengajarkan remaja untuk melestarikan alam dengan menjaga kebersihan baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat hal ini perlu untuk di tanamkan pada anak karena menurut mereka kebersihan itu sebagian dari iman dan sangat perlu untuk melestarikan alam agar selalu bersih.

DAFTAR ISI

COVER	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Orang Tua.....	9
a. Pengertian Orang Tua.....	9
b. Peran Orang Tua Terhadap Anak	12
2. Pendidikan Agama Islam	17
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	17
b. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.....	20

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	22
d. Tujuan Pendidikan Agama Islam	25
3. Remaja.....	32
a. Pengertian Remaja.....	32
b. Klasifikasi Usia Remaja	34
B. Kajian Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Berpikir.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu	44
C. Sumber Data	44
D. Insrtumen Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Keabsahan Data	47
G. Teknik Analisa Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	43
1. Sejarah Singkat Kelurahan Embong Panjang	43
2. Keadaan Geografis	45
3. Keadaan Sosial Budaya Penduduk Kelurahan Embong Panjang	45
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Umum.....	47
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1	38
2. Tabel 3.1	45

DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1	43
------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
 2. Pedoman Observasi
 3. Pedoman Dokumentasi
 4. Surat Menerima Penelitian
 5. Surat Penelitian
 6. Surat Selesai Penelitian
 7. Kartu Bimbingan
 8. SK Pembimbing
 9. Kendali Judul
 10. Daftar Hadir Seminar Proposal
 11. Bukti Nonton Seminar Proposal
- Bukti Nonton Ujian Muna

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang sarat dengan masalah tata krama, budi pekerti dan peradaban yang tinggi. Islam menyeru kepada jalan yang ideal dalam masalah tingkah laku dan pergaulan sesama orang lain dalam kehidupan.¹

Pada masa remaja ada kebanggaan, karena sebagai remaja, status sosial mereka berubah dari anak-anak menjadi remaja. Tetapi, ada juga kebingungan, kegelisahan, karena remaja belum siap untuk terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat.²

Pergaulan para remaja belum sepenuhnya bisa menganalisa dengan baik, apakah itu benar atau tidak dalam pergaulan. Para remaja ini mengalami berbagai masalah dalam pergaulan. Seperti remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas. Allah swt. sudah menjelaskan tentang tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam QS At-Tahrim/66: 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya

¹ Khaulah binti Abdul Kadir Darwis. *Bagaimana Muslimah Bergaul* (Jakarta:Pustaka Al-Khauhsar, 2013), h. 140.

² Alisuf Sabri, *Konseling Keluarga* (Jawa Barat: Alfabeta, 2015), h. 24.

malaikat malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.³

Ayat di atas mengajarkan untuk menjaga diri serta keluarga dari siksa api neraka. tugas dan tanggung jawab orang tua agar selalu menjaga diri sendiri dan keluarga dari segala hal yang buruk. keharmonisan dan keselamatan keluarga ada pada tanggung jawab semua anggota keluarga. Orang tua memiliki berbagai peranan dalam perkembangan anaknya, menurut Sabri Alisuf bahwa: orang tua berperan dalam menentukan hari depan anaknya.

Konseling dalam keluarga merupakan suatu proses pemberian bantuan dan bimbingan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk melakukan bimbingan. Hal ini dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungan keluarganya serta dapat mengarahkan diri dengan baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat, khususnya untuk kesejahteraan keluarganya bimbingan dan konseling Islami untuk keluarga merupakan proses bimbingan dan konseling yang berorientasi pada ketentraman, ketenangan hidup manusia di dunia dan akhirat (*fi al-darain*). Tercapainya rasa tentram (sakinah) itu melalui upaya pendekatan diri (*taqarrub*) kepada Allah untuk memperoleh perlindungan-nya.⁴

Uraian di atas dapat dipahami bahwa banyak hal yang mesti dilakukan oleh orang tua dalam melakukan tugas serta peran mereka, yaitu orang tua sebagai

³ Alquran Terjemahan *Q.S AT Tahirim : 66 Ayat 6*

⁴ Ahmad Atabik . *Konseling Keluarga Islami* (Jawa Tengah : STAIN Kudus,2013), h. 167.

pembina dan sebagai pembimbing bagi anaknya. Di antaranya orang tua selalu tanggap terhadap perilaku yang ditampilkan oleh anaknya, serta memberikan kesempatan pada anaknya dalam mengembangkan kepribadian, bakat serta menggali potensi yang ada pada dirinya, tetapi orang tua tetap mengontrolnya.

Sikap mental yang tidak sehat dan pola pikir yang salah, remaja merasa bangga terhadap pergaulan yang tidak sepatutnya.⁵ Mereka melakukannya hanya semata-mata untuk menyenangkan diri dan tidak ingin dianggap rendah karena rasa gengsi yang berlebih. Pelampiasan rasa kecewa, ketika remaja mengalami tekanan karena kekecewaan terhadap orang tuanya yang terlalu otoriter ataupun membebaskan, sekolah yang memberikan tekanan terus-menerus (banyaknya tugas dan menurunnya prestasi), dan lingkungan masyarakat yang memberikan masalah sosialisasi memicu pola pikir negatif dan cenderung mengambil langkah salah untuk menghibur diri.

Kegagalan remaja dalam menyerap norma perkembangan zaman, globalisasi. lagi-lagi globalisasi mempengaruhi pola pikir remaja, hanya karena ingin terlihat modernisasi atau bergaya, banyak diantaranya yang mengikuti beberapa budaya.

Dalam memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap remaja orang tua hendaknya bersikap seimbang, seimbang antar pengawasan dengan kebebasan. semakin bertambah usia anak, semakin ketat pengawasan yang diberikan tetapi anak harus banyak diberi pengertian agar mereka tidak merasa takut dan akhirnya anak tidak berkomunikasi dengan orangtuanya.

⁵ Sahri Ramadhan, *Masalah Pergaulan Bebas Di Kalangan Generasi Muda* (Jakarta: Alfabeta, 2017), h. 12.

Hal yang paling penting di sini adalah adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Orang tua hendaknya menjadi sahabat anak dan orang tua hendaknya selalu menjalin dan menjaga komunikasi dengan anak dengan sebaik-baiknya sehingga anak tidak merasa takut menyampaikan masalahnya kepada orang tua.

Bisa kita lihat dari segi kaca mata demografi Indonesia, penduduk usia remaja mencapai angka 30%. Hal ini membuktikan bahwa jumlah remaja di Indonesia cukup besar. Sayangnya berdasarkan data Badan Narkotika Nasional, justru 50-60% remaja malah jadi pengguna narkoba. 48% dari jumlah tersebut merupakan pecandu sementara sisanya hanya mencoba penggunaan narkoba. Kenyataan ini diperparah oleh fakta lapangan bahwa 80% video porno yang beredar dalam beberapa tahun terakhir diperankan oleh remaja.⁶

Pada observasi awal yang dilakukan di peneliti pada tanggal 3 Februari 2021 di RT 2 RW 1 Kelurahan Embong Panjang terlihat kalangan generasi muda yaitu anak-anak remaja yang berusia 16-21 tahun kebanyakan terpengaruh terhadap pergaulan bebas.⁷

Hal ini di buktikan berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Sahru selaku imam masjid dan orang yang di tuakan di RT 2 RW 1 Kelurahan Embong Panjang yang mengatakan bahwa :

“Disini anak anak remaja ada 12 orang dan memang rata-rata di antara mereka terpengaruh pergaulan bebas contohnya ada anak remaja yang mereka terkenal sering nongkrong di luar atau berkumpul hingga larut malam dan minum-minuman keras jumlahnya sekitar 6 orang, kemudian remaja yang menggunakan narkoba ada sekitar 4 orang dan cobaan besar bagi kami ada remaja yang sampai

⁶ Agista Rully, Fenomena Klitih. *Potret Kenakalan Remaja Yang Mengkhawatirkan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), h.11.

⁷ Observasi awal pada tanggal 3 Februari 2021.

berpacaran yang berlebihan berjumlah 2 orang. Mungkin hal ini terjadi karna kurangnya perhatian orang tua terhadap anak itu sendiri sehingga mereka terpengaruh dengan pergaulan bebas”.⁸

Hal ini terjadi karena pola pikir mereka yang sempit dan bisa menjerumuskan ke hal yang negatif. dan berkat perkembangan teknologi zaman sekarang para remaja kalangan saat ini juga bisa bebas menghabiskan waktu di dunia maya dan pergi ke warnet mengakses berupa hal-hal negatif seperti menonton video porno dan sebagainya.

Oleh karena itu hendaknya orang tua supaya selalu mengawasi kegiatan anak-anak nya setiap hari apa yang dikerjakan dan dilakukannya. Sehingga bisa mencegah pergaulan bebas terjadi. Hal yang harus orang tua lakukan adalah memberikan perhatian dan kasih sayang, memberikan contoh yang baik dan menanamkan kedisiplinan pada remaja selanjutnya memberikan pendidikan agama Islam dan mendorong remaja untuk mengisi waktu kosong dengan kegiatan yang bernilai positif.

Oleh karena itu, penulis akan membahas upaya memberikan pendidikan agama Islam pada remaja agar remaja tidak salah dalam bergaul sesuai dengan tuntunan agama dan nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat, karena sebagai anak wajib menghargai dan menaati perintah orang tua selama perintah itu tidak bertentangan dengan apa yang diperintahkan Allah swt.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan**

⁸ Wawancara dengan bapak Sahru selaku imam masjid dan orang yang di tuakan di RT 2 RW 1 Kelurahan Embong Panjang pada tanggal 4 Februari 2021.

Agama Islam Pada Remaja Di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan peneliti dilakukan di lapangan melihat adanya beberapa masalah pokok yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak remaja.
2. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap remaja.
3. Kurangnya kegiatan keagamaan untuk anak remaja.
4. Kurangnya pemahaman orang tua dan anak terkait pendidikan agama Islam
5. Remaja pada kurang patuh pada orang tua dan orang yang lebih tua.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian penelitian ini, Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pendidikan Agama Islam yang di berikan orang tua untuk anak remaja.
2. Anak remaja umur 16-21 tahun.
3. Penelitian di laksanakan pada RT 2 RW 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran orang tua dalam memberikan pendidikan Agama Islam pada Remaja di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Proses penelitian ini diharapkan memenuhi beberapa tujuan dan diharapkan dapat bermanfaat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran orang tua dalam memberikan pendidikan Agama Islam pada Remaja di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk menambah khasanah pengetahuan tentang gambaran dan indikasi pergaulan bebas terhadap generasi muda
 - b. Sebagai bahan rujuk dengan untuk penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Untuk menambah bahan masukan bagi para orang tua, pendidik, generasi muda secara khusus maupun masyarakat pada umumnya.
 - b. Untuk memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan generasi muda dalam membenteng diri terhadap pengaruh negatif dari pergaulan bebas.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang isi penelitian ini, secara umum dapat dilihat dari sistematika pembahasan berikut ini:

Bab I: Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Merupakan Landasan Teori yang meliputi: Kajian teori, Penelitian Yang Relevan, Dan Kerangka Berpikir.

Bab III: Metode Penelitian yang meliputi: Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Subyek Dan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Dan Teknikan Alisis Data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi : Deskripsi Wilayah Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V: Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saaran.

Daftar Pustaka

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Orang Tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan seorang anak, baik ketika anak berada dalam usia balita, anak-anak, remaja, dewasa dan seterusnya. Pengertian peran sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kata peran berarti pemain sandiwara, selain itu berarti juga perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁹

Pengertian yang senada sebagaimana terdapat dalam sumber lainnya peran adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status seseorang.¹⁰ Pengertian peran yang lebih jelas disebutkan di dalam sumber yang lainnya. Jika ditelusuri konsep peran secara lebih detail, maka kita akan menemukan konsep fungsi. Karena setiap orang memiliki suatu posisi dalam sosial seperti kelompok, keluarga, komunitas, atau masyarakat. Posisi merupakan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok atau kedudukan dalam hubungannya dengan kelompok lain, misalnya posisi sebagai guru. Posisi sebagai guru memiliki hak dan kewajiban yang diembannya, dikenal sebagai status. Adapun perilaku

⁹ Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2013), h. 652.

¹⁰ Nasution. *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 73.

yang diharapkan dari orang yang memiliki status disebut sebagai peran. Ketika peranan dimainkan, ia memiliki konsekuensi terhadap penyesuaian atau adaptif terhadap sistem. Inilah yang dikenal sebagai fungsi.¹¹

Berdasarkan beberapa sumber di atas, peran adalah suatu perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status tertentu, dimana di dalamnya terdapat kewajiban yang harus dilaksanakan dan fungsi sesuai dengan sistem. Dapat dikatakan secara ringkas, peran merupakan perilaku yang berupa kewajiban dan fungsi dari seseorang yang memiliki status tertentu di dalam masyarakat. Salah satu status yang terdapat dalam masyarakat ialah sebagai orang tua.

Secara umum, orang tua adalah pasangan suami istri yang terbentuk melalui ikatan perkawinan yang sah, yang diatur oleh ketentuan-ketentuan agama dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Melalui ikatan pernikahan yang sah, itulah suami istri hidup serumah dan melahirkan keturunan, sehingga pada saat yang sama mereka telah menyandang predikat sebagai orang tua dari anak-anaknya. Segala tingkah laku, perkataan dan sikap dari orang tua senantiasa dijadikan pedoman suri tauladan. Hal ini juga dikatakan bahwa orang tua merupakan sumber inspirasi dalam membentuk kepribadian anak.

Bila menilik dari tujuan perkawinan sesuai dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974, pasal 1, tentang perkawinan yang berbunyi :

¹¹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 155.

perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.¹²

Jadi, orang tua adalah sepasang suami-istri yang terkait secara perkawinan dan kemudian mempunyai beberapa keturunan (anak), untuk selanjutnya disebut sebagai pemimpin bagi anak-anaknya serta mengemban tugas untuk memberi penghidupan yang layak, perlindungan, pengawasan dan pengarahan sampai mereka dewasa dan hidup mandiri. Hal ini bukan berarti orang tua hanyalah penghasil keturunan belaka, tapi lebih dari itu, orang tua dapat dikategorikan sebagai pemimpin sepanjang hayat bagi anak-anaknya dalam rangka penanaman kepribadian dan jiwa keagamaan, untuk bekal mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Ada beberapa faktor yang merupakan segi-segi keluarga yang sangat penting bagi perkembangan anaknya adalah:

- 1) Keluarga dapat memenuhi kebutuhan anaknya akan keakraban dan kehangatan yang memang perlu baginya.
- 2) Keluarga dapat memupuk kepercayaan diri anak dan perasaan aman untuk dapat berdiri dan bergaul dengan orang lain.
- 3) Supaya anak dapat belajar sendiri baik fisik maupun spiritual dalam arti dapat bertindak sendiri, ia harus mengalami proses ini secara bertahap.¹³

¹² Tim Redaksi BIP. *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perkawinan* (Jakarta : Bhuana Ilmu Populer, 2017), h. 4.

b. Peran Orang Tua Terhadap Anak

Peran keluarga terwujud langsung diberikan Allah sendiri sebagai yang tergambar dalam firman-Nya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَتِكُمْ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹⁴

Dari kewajiban yang dipikulkan oleh ayat diatas tersebut atas pundak orang tua dapat dibedakan menjadi dua macam tugas yaitu orang tua berfungsi sebagai pendidik keluarga dan orang tua juga berfungsi sebagai pemelihara dan pelindung yaitu :¹⁵

1) Orang Tua Sebagai Pendidik

Dalam bukunya H. Arifin Al-Ghozali berpendapat bahwa melatih anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya. Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat mampu menerima segala yang diukirkan atasnya dan condong kepada segala yang dicondongkan kepadanya. Maka

¹³ Melly Sri Sulastri. *Psikologi Perkembangan Remaja Dari Segi Kehidupan Social* (Jakarta : Bina Aksara. 2017), h. 10.

¹⁴ Al-Qur’an Dan Terjemahnya.

¹⁵ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta : Lentera, 2016), h. 240.

bila ia dibiasakan ke arah kebaikan dan diajar kebaikan jadilah ia baik dan berbahagia dunia akherat, sedang ayah serta para pendidik-pendidik turut mendapat bagian pahala. Karena tanggung jawab pendidikan perlu disadarkan dan dibina oleh orang tua sebagai penanaman pendidikan agama terhadap anak antara lain :

a) Memberikan Pendidikan Agama

Pendidikan agama dan spiritual adalah termasuk aspek-aspek pendidikan yang harus mendapat perhatian sepenuhnya oleh pendidik yaitu keluarga. Pendidikan agama dan spiritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak melalui bimbingan Agama. Begitu juga membekali anak dengan pengetahuan Agama dan kebudayaan Islam sesuai dengan tingkat perkembangannya. Selain itu juga diperlukan tambahan bagi anak pendidikan diluar atau pendidikan non formal seperti TPQ atau les privat mengaji.

Karena Yang pertama kali harus ditanamkan kepada anak adalah keimanan yang kuat kepada Allah, kemudian iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada Rasul-Rasulnya, serta hari akhir dan kepercayaan bahwa semua perbuatan manusia selalu dibawah pengawasan Allah.

b) Memberikan Pendidikan Akhlak

Memberikan pendidikan akhlak sangatlah berkaitan dengan Pendidikan Agama. Tidak berlebihan kalau dikatakan

bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah abgian yang tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan Agama, yang baik menurut akhlak adalah apa yang baik menurut ajaran agama, dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh ajaran Agama.

Jadi orang tua harus mendidik akhlak dan jiwa anaknya dengan menanamkan rasa fadhilah dan keutamaanya, serta membiasakan dengan kesopanan tinggi, mempersiapkan si anak untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Kirannya tidak akan diragukan lagi apabila keutamaan akhlak dan tingkah laku merupakan salah satu buah Iman yang meresap ke dalam kehidupan keberagamaan anak. Maka seorang anak bila sejak dini tumbuh dan berkembang dengan dasar iman kepada Allah SWT niscaya anak akan mempunyai kemampuan untuk menerima setiap keutamaan dan kemuliaan.

c) Memberikan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah salah satu aspek pendidikan yang harus diberikan orang tua terhadap anaknya. Karena pendidikan jasmani merupakan salah satu alat utama bagi pendidikan rohani. Pendidikan jasmani di sini adalah pendidikan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan kesehatan jasmani anak-anak. Islam telah memberi petunjuk kepada kita tentang

pendidikan jasmani agar anak tumbuh dan berkembang secara sehat, bergairah, dan semangat.

d) Memberi Pendidikan Terhadap Akal

Pendidikan akal tidaklah penting dari aspek pendidikan lain. Pendidikan agama merupakan pembentukan dasar, pendidikan jasmani sebagai persiapan, pendidikan moral untuk membentuk akhlak, sedangkan pendidikan akal untuk penyadaran dan pembudayaan. Yang dimaksud dengan pendidikan akal ini adalah membentuk pemikiran anak dengan sesuatu yang bermanfaat seperti ilmu pasti, ilmu alam, teknologi modern, dan peradaban, sehingga anak bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

e) Memberikan Pendidikan Sosial

Yang dimaksud pendidikan sosial disini adalah orang tua memberikan pendidikan terhadap anaknya dimulai sejak dini agar terbiasa melakukan tata krama social yang utama, yang bersumber dari aqidah Islamiyah yang abadi dan emosi keimanan yang mendalam pada masyarakat. Pendidikan sosial merupakan salah satu aspek pendidikan anak dan merupakan aplikasi dari aspek-aspek pendidikan yang telah jelaskan terdahulu, karena pendidikan sosial sendiri merupakan fenomena tingkah laku yang dapat mendidik anak guna

melakukan segala kewajiban sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain secara baik.

2) Orang Tua Sebagai Pelindung Atau Pemelihara

Disamping orang tua memiliki kekuasaan pendidikan mempunyai pula tugas atau kekuasaan kekeluargaan yakni orang tua harus memelihara keselamatan kehidupan keluarganya baik moril maupun matreilnya yaitu nafkah. Kekuasaan ini kecuali didasarkan atas beberapa ayat Al-qur'an juga didasarkan hadist sebagai berikut :

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا
عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أَوْلَاتٍ حَمَلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ
أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۖ وَاتَّمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُم
فَسْتَرْضِعْ لَهُنَّ أُخْرَىٰ ﴿٦﴾

Artinya : “Tempatkanlah mereka itu dimana saja kamu bertempat tinggal menurut kemampuan dan jangan kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (istri-istri yang sudah ditalaq) itu hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkah hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak) mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah diantara kamu (segala sesuatu) dengan baik, dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.” (Q.S. Ath Thalaq : 6).

Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Islam melihat bahwa masalah penyucian jiwa merupakan kewajiban

dan paling wajib. Sholat adalah kewajiban, akan tetapi penyucian jiwa dan melengkapinya dengan akhlak mulia jauh lebih wajib.

Dari sini keluarga adalah peletak dasar pertama dari proses pendidikan anak manusia. Berkat ikatan darah (hubungan kodrati) antara anak dengan orang tua, yang didasari kasih sayang serta dorongan narulilah untuk melindungi anaknya, orang tua merupakan pendidik paling pertama dan paling utama bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu hubungan orang tua dan anak secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakanya:¹⁶

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama

Pendidikan Agama Islam pada setiap jenjang pendidikan adalah merupakan bagian integral dari program pengajaran pada setiap lembaga pendidikan tersebut, serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan yang dilakukan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta warga negara yang baik.

Dengan demikian, pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk manusia Indonesia yang percaya dan taqwa kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran Agamanya dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

¹⁶ Asnelly Ilyas. *Mendambakan Anak Sholeh* (Jakarta: Al-Bayan, 2018), h. 69.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan mengemukakan beberapa definisi pendidikan Agama Islam menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Prof. Dr. Moh. Athiyah Al- Abrasyi bahwa pendidikan Agama Islam adalah proses dimana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat atau media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁷
- 2) Samsul Nizar Al-Syaibaniy berpendapat bahwa pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat¹⁸.
- 3) Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama¹⁹.

¹⁷ Zuhairini. Dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h.155.

¹⁸ Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Intermasa. 2012), h. 31.

¹⁹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung.: PT. Al- Maarif. 2018), h. 19.

- 4) Drs. Burlian Shomad berpendapat bahwa pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak dari berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan sisi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah”.²⁰

Dari keempat definisi tersebut, dapat diambil suatu pengertian bahwa pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk anak didik, baik jasmani maupun rohaninya harus berkepribadian muslim, yaitu sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Dimana nantinya anak didik tersebut setelah hidup ditengah-tengah masyarakat akan dihiasi dengan akhlaq-akhlaq yang terpuji.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut dapat membentuk anak didik menjadi berkepribadian muslim dapat dikembangkan dalam kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Usaha tersebut merupakan sistem berpikir yang di terapkan dalam memecahkan persoalan pendidikan Islam sekaligus sebagai normatif atau preskriptif, dalam arti pendidikan Islam memberi arah, pedoman dan resep bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang tepat. Karena itu walaupun pengembangannya bersifat terbuka, realistis, fleksibel, dan dinamis tetapi sejumlah prinsip kepercayaanya sesuai dengan ajaran Islam.²¹

²⁰ Hamdani Ikhsan. Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Pustaka Setia. 2020), h. 15.

²¹ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 72.

Selanjutnya sehubungan dengan beberapa pendapat para ahli tentang definisi pendidikan agama Islam maka, berikut ini akan dijelaskan pula pengertian pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dan pendidikannya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakini secara keseluruhan serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akherat kelak .

b. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar merupakan tempat berpijak yang baik dalam setiap usaha dan kegiatan yang bertujuan. Oleh sebab itu pendidikan yang dilakukan harus mempunyai landasan agar setiap kegiatan mempunyai rumusan tujuan yang jelas. Fungsi dasar tersebut diumpamakan bangunan tersebut. Sehingga usaha tersebut akan punya ketangguhan, keyakinan bahwa jalan menuju kepada tujuan dapat tercapai dengan mudah dan lancar.

Pendidikan sebagai proses yang berkesinambungan haruslah mempunyai dasar-dasar yang kokoh, sebagai dasar itulah yang menyangga tegaknya pelaksanaan pendidikan. Karena pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Yang dimaksud dengan dasar disini adalah landasan pendidikan Islam itu ditegakkan. Pendidikan harus memiliki dasar yang identik dengan ajaran Islam. Sebab masalah

pendidikan telah diperintahkan dalam ajaran Islam yang tercantum dalam Al-qur'an dan Hadist, kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk qiyas syar'I, ijma' yang diakui ijihad dan tafsirnya. Akan tetapi di negara Indonesia juga ada dasarnya tentang pelaksanaan pendidikan Islam.²²

Sebagai aktifitas yang bergerak dalam pelaksanaan bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagai pegangan langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha tersebut.²³

Untuk Negara Indonesia secara formal pendidikan Agama Islam mempunyai dasar atau landasan yang cukup kuat. Pancasila yang merupakan dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia, dengan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama, berarti menjamin setiap warga Negara untuk memeluk, beribadah, serta menjalankan aktifitas yang berhubungan dengan pengembangan Agama, termasuk melaksanakan pendidikan Agama Islam. Disamping itu mengingat bahwa tiap-tiap sila adalah merupakan kesatuan, berarti sila-sila lain harus dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Demikian pula UUD 1945 memberikan perlindungan konstitusional bagi pelaksanaan pendidikan Islam (UUD 1945, Bab XI ps. 29 ayat 1 dan 2).

²² Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta : Pt. Grafindo Persada. 2016), h. 37.

²³ Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,2014), h. 153.

Bagi umat Islam maka dasar Agama Islam merupakan fondasi utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan. Karena ajaran-ajaran Islam bersifat universal yang mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan kholiqnya. Tujuan pendidikan pada umumnya didasarkan pada :

- a) Dasar sosial, yaitu bertujuan menciptakan realitas sosial. Untuk itu perlu adanya integrasi antara sekolah dengan masyarakat.
- b) Dasar psikologis, yaitu sifat-sifat individual manusia yang masing-masing tidak sama atau berbeda, disebabkan :
 - 1) Perbedaan umur
 - 2) Perbedaan intelegensi
 - 3) Perbedaan kemampuan.
- c) Dasar filosofis, yaitu hubungan dengan hakekat manusia sebagai makhluk yang berkembang.²⁴

c. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam secara garis besar ialah mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan. Dengan demikian secara umum ruang lingkup pendidikan Islam adalah pemikiran yang serba mendalam, mendasar, sistematis, terpadu, logis, menyeluruh, dan universal mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan pendidikan atas dasar ajaran Islam.²⁵

²⁴ Ali Bowo Tjahyono. *Ilmu Pendidikan*. (Semarang : Kurikulum Fakultas Tarbiyah, 2012), h. 18.

²⁵ Abudin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 2017), h.16.

Diantara konsep-konsep tersebut diatas diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Hubungan Manusia Dengan Allah SWT

Kalau kita membahasakan hubungan dalam uraian ini, janganlah dibayangkan sebagai hubungan antara dua subyek : diantara mana terbentang sesuatu sebagai penghubung, sebab didalam hal hubungan dengan Tuhan terdapat suatu daerah suci dan luhur, lepas sama sekali dari sifat pihak yang lain, yaitu manusia.

Hubungan manusia dengan Tuhan tidak didasarkan kepada hak dan kewajiban timbal balik. Tidak merupakan perjanjian ala manusia, bahwa kalau seseorang melakukan sesuatu ia berhak mendapat sesuatu pula. Hubungan manusia dengan tuhan tidak merupakan kontrak dengan tuhan. Dalam hubungan ini, pada manusia hanya ada kewajiban, manusia tidak mempunyai hak apa-apa. Padahal tidak demikian adanya. Apa yang lazim disebut hak dalam hubungan antara manusia, pada hubungan dengan Tuhan tidak dimiliki manusia.²⁶

2) Hubungan Manusia Dengan Dirinya Sendiri

Bukan suatu hal yang tidak pasti, apabila pendidikan Islam di sekolah-sekolah diberikan dengan baik, hidup keagamaan masa depan anak akan lebih cerah. Anak yang mendapat pendidikan Islam lebih baik, lebih mudah melakukan semua tugas mereka sehari-hari

²⁶ Ahmad Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al-Maarif, 2018), h. 139-140.

secara sungguh-sungguh, lebih mudah pula mengarah kejalan yang benar. Maka keinsyafan baragama masa depan yang ditimbulkan oleh pendidikan Agama, seketika akan dapat digunakan memimpin dirinya kepada hidup berdisiplin, mantap pendiriannya dan penuh rasa tanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya apalagi tanggung jawab terhadap Agama, nusa dan bangsa.

3) Hubungan Dengan Sesama Manusia

Proses pendidikan berlangsung dengan hubungan pergaulan manusia sesama manusia. Tanpa pergaulan, sukarlah bagi seorang pendidik untuk melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, para pendidik Islam harus mengetahui makna dan sifat pergaulan antar manusia yang dianjurkan oleh Agama Islam.²⁷

Sifat hubungan pertama yaitu tolong menolong karena perbedaan keadaan dan prestasi, tidak boleh mengandung unsur penghinaan terhadap sesama. Tolong-menolong adalah karena Allah, bukan karena merasa diri lebih hebat, atau orang lain lebih hina. Sifat hubungan keduanya adalah tolong menolong dalam proses pendidikan. Antara pendidik dan siterdidik harus dapat saling menghargai. Bukan karena sipendidik lebih dalam soal-soal pengetahuan, kesusilaan dan keagamaan lalu harus melupakan bahwa anak didiknya itu juga manusia. Pendidik yang demikian,

²⁷ Ahmad Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, h. 117.

akan bersifat sebagai diktator, autoriter dan menganggap si terdidik sebagai “hambanya”.

Namun demikian tidaklah ada gunanya jika seseorang menolong sesamanya justru karena mengharapkan pembalasan itu di dunia maupun di akherat. Soal beramal dan beribadah dalam Agama Islam tidak boleh disertai dengan niat untuk mengharapkan balasan. Semua perbuatan-perbuatan kita, pertolongan-pertolongan kita, kasih-sayang dan penghargaan kita bahkan seluruh amal ibadah kita haruslah dilaksanakan dengan niat “karena Allah semata-mata”.

4) Hubungan Manusia Dengan Makhluk Lain Dan Lingkungannya

Sebagai kholifah dimuka bumi, manusia boleh menggunakan dan mengambil manfaat dari alam menurut garis-garis yang telah ditentukan. Hubungan manusia dengan lingkungannya. Dimana hal ini dapat terjadi karena manusia secara kodrati mempunyai potensi-potensi yang hanya bisa berkembang bila ada rangsangan-rangsangan dari sekitar sosial ini, maka potensi-potensi untuk berpikir berkreasi, berbudaya, berbudi dan sebagainya, dapat berkembang.²⁸

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan, tidaklah mempunyai arti apa-apa atau dalam arti lain tidak ada usaha yang tidak mempunyai tujuan. Demikian pula halnya dengan pendidikan, karena setiap kegiatan

²⁸ Hamdani Ikhsan. Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 48.

pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju ke suatu tujuan. Sebelum membahas dan mengurai tentang pendidikan Agama, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang tujuan akhir dari pendidikan Nasional Negara Indonesia, yang diharapkan membantu dalam pembahasan selanjutnya.

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk usaha sadar dan terencana sebagai proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.”²⁹

Dengan demikian, manusia yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia, ialah manusia yang berkemampuan tinggi dalam kehidupan rohani dan jasmani, sehingga masyarakat Indonesia dapat berkembang secara harmonis, baik dalam bidang fisik maupun material apalagi spiritual, dalam hubungan antara sesama manusia (horizontal) maupun secara vertikal manusia dengan penciptanya (Allah).

Tujuan pendidikan Nasional tersebut diatas merupakan tujuan pendidikan Islam juga, dimana peningkatan kepada Tuhan YME sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang tahun 1945 pasal 31 ayat 3, dapat dibina melalui pendidikan Agama yang intensif dan efektif.

²⁹ Undang-Undang Sisdiknas. (Bandung : PT. Citra Umbara, 2017), h. 3.

Secara umum tujuan pendidikan Islam terbagi kepada : tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan di capai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lisan. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik di beri sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi semua-semua sempurna (insan kamil) setelah ia menghabiskan sisa umurnya.³⁰

Adapun tujuan pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta dapat membangun moral.³¹

Tujuan inilah yang hendak dicapai oleh setiap muslim atau orang yang melaksanakan pendidikan Agama, yang mula-mula ditanamkan keimanan yang teguh, yang konsekwensinya akan mewujudkan orang-orang yang taat menjalankan kewajibanya.

Tujuan pendidikan Agama Islam yang sejalan dengan tujuan misi Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak, hingga mencapai

³⁰ Armai Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta : PT Ciputat Pres. 2012), h. 18.

³¹ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2012), h. 78.

tingkat akhlak karimah. Tujuan pendidikan Islam ini terangkum dalam upaya mengaplikasi yang terangkum dalam cita-cita setiap muslim.³²

Agar lebih jelasnya, penulis kemukakan beberapa pendapat dari para ahli pendidikan tentang tujuan pendidikan Agama Islam, antara lain:

- 1) Menurut Prof. Muhammad Athiyah Al Abrosyi berpendapat dalam kajiannya tentang pendidikan Agama Islam telah menyimpulkan 5 tujuan agama yang asasi bagi pendidikan :³³
 - a) Untuk membantu pembentukan Akhlaq yang mulia.
 - b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akherat.
 - c) Menumbuhkan ruh ilmiah (*scientific spirit*).
 - d) Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis, dan perusahaan supaya ia dapat menguasai profesi tertentu, teknis tertentu dan perusahaan tertentu, supaya dapat ia mencari rezeki dalam hidup dan hidup dengan mulia disamping memelihara segi kerohanian dan Keagamaan.
 - e) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.
- 2) Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah membentuk insan pari purna, baik di dunia maupun di akherat, dimana manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau

³² Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*, h. 39.

³³ Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 164.

berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan fadilah melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya .³⁴

- 3) Menurut Drs, Ahmad D Marimba bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Dimana bahwa manusia hanya diperkenankan memilih satu Agama, ialah Agama Islam, tujuan hidupnya ialah penyerahan diri sepenuhnya kepada Nya.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, maka jelaslah bahwa tujuan dari pendidikan Agama Islam adalah membentuk pribadi anak didik untuk mencapai kedewasaannya sehingga mereka dapat berusaha dan beramal sesuai kehendak Allah demi kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akherat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Az-Dzariat ayat 56-57 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-ku. Aku tidak menghendaki rizki sedikit pun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi aku makan. Sesungguhnya Allah, dialah maha pemberi rizki yang mempunyai kekuasaan lagi sangat kokoh “ (Az-Dzariyat 56-57).³⁶

Disamping itu banyak kita temukan didalam Al-Qur’an surat al-Qosos ayat 77 ayat-ayat yang menerangkan tentang tujuan pendidikan agama Islam, yang berbunyi berbunyi :

³⁴ Hamdani Ikhsan. Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 72.

³⁵ Ahmad Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, h. 47.

³⁶ Al-qur,an dan terjemahnya.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
 وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
 يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “Dan carilah kepada yang dianugerahkan kepadamu (kebahagiaan) kampung akhirat, dan janganlah kau melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu” (Al-Qosos 77).

Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Agama adalah untuk mendidik manusia baik anak, remaja maupun orang dewasa supaya menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia. Membentuk manusia yang dapat menjadi anggota masyarakat yang sanggup berdiri pada kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah, berbakti kepada bangsa, tanah air dan sesama manusia.

Jadi tujuan utama pendidikan Agama Islam adalah untuk mendidik anak supaya mengabdikan kepada Allah, berjuang untuk kepentingan bangsa, Negara dan Agama dalam upaya menciptakan keadilan dan kemakmuran yang merata.

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang pendidikan agama, sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang

hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama, yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama
- 4) Dimensi pengalamannya, yang berarti bagaimana ajaran agama Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, serta mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁷

Al-Abrasyi dalam Falsafah Pendidikan Islam mengemukakan, di antara tujuan umum pendidikan agama adalah :

- 1) Untuk membentuk akhlak mulia.
- 2) Untuk menciptaka kehidupan yang mapan dan seimbang demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhkirat.
- 3) Untuk mengembangkan potensi keahlian dan ketrampilan praktis.
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan semangat keilmuan dan memuaskan rasa ingin tahu.

³⁷ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 2012), h. 78.

Menurut Muhammad Munir Mursi, tujuan umum pendidikan agama dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Untuk menciptakan manusia seutuhnya, kepribadian yang sempurna (insan kamil), yaitu manusia yang sehat dan kuat baik jasmani maupun rohaninya, sebab Islam itu sendiri merupakan agama yang sempurna. Diantara tanda pengenal untuk mengetahui kepribadian yang sempurna adalah berakhlak mulia, berpengetahuan luas dan berketrampilan.
- 2) Untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat, menumbuhkan kesadaran manusia untuk mengabdikan kepada Allah.
- 3) Untuk memperkokoh solidaritas keislaman dikalangan kaum Muslim. Secara lebih spesifik tujuan pendidikan agama untuk anak-anak agar anak didik memahami ajaran agama secara elementer namun menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai pedoman kehidupan baik dalam hubungan antara dirinya dengan Tuhan, dirinya dengan masyarakatnya maupun dirinya dengan alam sekitarnya. Untuk membentuk kepribadian yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.³⁸

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Kata remaja dalam bahasa latin dikenal dengan *adolescere* (kata bendanya *adolescentia*) yang berarti remaja, yaitu tumbuh dewasa dan

³⁸ Bukhori Abu A. Yusuf Amin, *Cara Mendidik Anak Menurut Islam* (Bogor : Syakira Pustaka, 2017), h. 5.

bukan kanak-kanak lagi. Dalam menelaah pengertian remaja terdapat sedikit perbedaan dikarenakan penggunaan istilah yang berbeda. Ada yang menggunakan istilah pubertas dan *adolesensi*.

Pubertas dalam bahasa inggrisnya *puberty* berarti usia kedewasaan atau dalam bahasa latinnya *pubescere* yang artinya masa pertumbuhan rambut daerah tulang wilayah kemaluan.³⁹ Remaja biasanya ditandai dengan pertumbuhan baik fisik dan psikisnya. Salah satu ciri tersebut tumbuhnya rambut di daerah kemaluan, ketiak, dan beberapa titik tertentu lainnya. Para ahli juga telah bersepakat untuk masa pubertas ini diawali dengan peristiwa haidz pertama bagi perempuan, dan mimpi basah bagi laki-laki.

Masa remaja banyak dibidang masa yang tidak menentu, maksudnya masa yang banyak dipengaruhi oleh pertumbuhan rasa dalam menentukan segala sesuatu. Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau berada di atas jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh dengan kebergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.⁴⁰

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual.⁴¹ Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba terhadap sesuatu.

³⁹ Aat Syafaat. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 87-88.

⁴⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa* (Jakarta : Bulan Bintang, 2018), h. 85.

⁴¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 9.

Masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri, dimana mereka ingin diakui keberadaan mereka, tidak seperti anak-anak lagi, sehingga rasa ego tumbuh dan turut berkembang pada masa ini. Mereka ingin diakui pendapatnya oleh orang-orang di sekitarnya.

b. Klasifikasi Usia Remaja

Masa remaja akan mengalami beberapa tahapan dalam usianya, yaitu dimulai sejak usia 13 hingga 21 tahun. Terkait dengan pembagian usia pada masa remaja dalam beberapa buku psikologi terdapat beberapa perbedaan. Berikut adalah pendapat yang mengatakan usia remaja dalam tiga tingkatan, yaitu:

1) Masa pra-remaja/Masa puber (13-16 tahun)

Pertumbuhan yang paling menonjol terjadi pada umur-umur ini adalah pertumbuhan jasmanai cepat, pertumbuhan jasmani cepat itu tidak sama pada semua anak. Adapun sifat-sifat remaja yang terkait dengan fase perkembangan jiwanya tersebut adalah sifat negatif puber perempuan dan sifat negatif puber laki-laki.

Menurut ahli psikologi, sifat negatif pada usia pra-remaja berhubungan dengan pertumbuhan fungsi-fungsi kelenjar biologis yang pesat seperti datangnya haid bagi perempuan dan mimpi basah bagi laki-laki.

2) Masa remaja awal (16-18 tahun)

Masa remaja awal dapat dikatakan bahwa anak pada waktu itu dari segi jasmani dan kecerdasan telah mendekati kesempurna. Dan

dari sisi kejiwan, sudah tampak sifat-sifat sebagai wanita, seperti munculnya rasa malu, sangat sensitif terhadap berbagai perlakuan dari lawan jenis. Demikian juga bagi remaja laki-laki, secara kejiwaan sudah berkembang sifat-sifat kejantanan, seperti memiliki keberanian dan ego diri.⁴²

3) Masa remaja akhir (18-21 tahun)

Kegoncangan jiwa pada remaja akhir terjadi karena tidak seimbang antara nilai-nilai yang mulai ditemukan dan dianutnya dengan realitas kehidupan di sekelilingnya. Pikiran dan perasaan dalam diri remaja akhir sudah mulai saling berinteraksi dan seimbang, namun sering kali pikiran dan perasaannya kurang sinkron dengan kondisi lingkungannya. Inilah yang menyebabkan remaja akhir mengalami kegelisahan.⁴³

Pada tiap-tiap periode (masa) tersebut memiliki perkembangan jiwa bagi remaja yang berbeda-beda. Dimana pada periode pertama biasanya seorang remaja mengalami perkembangan biologis yang pesat, yang diiringi dengan ketertarikan terhadap lawan jenisnya. Keadaan pada periode ini sangat ditentukan oleh keadaan saat berusia anak-anak. Jika mereka tidak dibekali dengan ilmu agama, maka tidak sedikit diantara mereka yang melampiaskan keinginan nafsu biologisnya tidak pada tempatnya.

⁴² Bahruddin dan Mulyono. *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2018), h. 123.

⁴³ Bahruddin dan Mulyono. *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam*, h 127.

Kemudian pada periode kedua yaitu masa remaja awal yang mana remaja mulai lebih matang dalam berpikirnya. Remaja putri akan lebih bersifat malu terhadap laki-laki, dan remaja laki-laki cenderung akan munculnya sikap kejantanan, yaitu ingin diakui keberadaannya oleh lingkungan sekitarnya. Baik remaja putra atau pun puteri mulai tumbuh dan berkembang rasa ego akan kemampuan diri mereka.

Ketiga adalah periode masa remaja akhir, dimana pada periode ini remaja akan berpikir secara matang sesuai kedewasaannya. Yakni menerima segala sesuatu dengan mencerna dan mempertimbangkan segala resiko atau pun keuntungan bagi diri mereka. Namun remaja pada periode ini sering akan mengalami kegoncangan jiwa.

Namun dalam referensi yang lain Usia remaja yang disepakati oleh para ahli ialah antara usia 13-21 tahun. Secara lebih ringkas tentang usia remaja yaitu: Masa pubertas (12-14 tahun), masa remaja awal (14-16), akhir masa pubertas (17-18 tahun), dan periode remaja adolesen (19-21).⁴⁴ Tahapan dalam usia remaja ini juga mempengaruhi sikap agama yang ada pada diri mereka.

Namun tidak hanya sikap di bidang keagamaan, tetapi pada remaja juga terjadi beberapa peningkatan dalam aspek yang lain. Selain di atas klasifikasi masa remaja yang terdiri dari empat periode memiliki karakteristik sebagai berikut:

⁴⁴ Aat Syafaat. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, h. 102.

1) Periode praremaja

Selama periode ini terjadi gejala-gejala yang hampir sama antara remaja pria maupun wanita. Perubahan fisik belum tampak jelas, tetapi pada remaja putri memperlihatkan penambahan berat badan yang cepat.

2) Periode remaja awal

Selama periode ini perkembangan fisik yang semakin jelas adalah perubahan fungsi alat kelamin. Karena perubahan alat kelamin remaja seringkali mengalami kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan.

3) Periode remaja tengah

Tanggung jawab hidup yang harus semakin ditingkatkan oleh remaja yaitu mampu memikul sendiri juga menjadi masalah tersendiri bagi mereka.

4) Periode remaja akhir

Selama periode ini remaja mulai memandang dirinya sebagai orang dewasa dan mulai mampu menunjukkan pemikiran, sikap, perilaku yang semakin dewasa.⁴⁵

Sedangkan menurut WHO kurun usia untuk remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu remaja awal (10-14 tahun) dan remaja akhir (15-20 tahun).⁴⁶ Itulah penjelasan mengenai perbedaan dari para ahli dalam menentukan klasifikasi usia remaja, namun berdasarkan dari

⁴⁵ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, h. 68.

⁴⁶ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 12.

beberapa literatur di atas dan yang lainnya menurut penulis rentang usia remaja yaitu dari usia 13 sampai 21 tahun.

B. Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

NO	NAMA	JUDUL	KESIMPULAN
1	Deni Pujianto	Peran Orang Tua dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Desa Gaya Baru III	Latar belakang karena berdasarkan survey remaja di desa Gaya Baru III memiliki sikap keagamaan yang buruk seperti bimbingan dalam beragama, tidak yakin dengan Tuhan, Hal ini tidak sesuai padahal orang tua telah melakukan perannya dengan baik. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran tentang peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja di desa gaya baru menunjukkan III serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian peran orang tua diantaranya : sebagai pendidik, menanamkan nilai-nilai ajaran agama, memberikan nasehat, mengarahkan dan mengajak pada kegiatan keagamaan.

			Faktor pendukungnya adalah timbulnya kesadaran dalam diri remaja untuk tekun dan aktif dalam kegiatan keagamaan. Dan faktor penghambat diantaranya rasa egoisme dan pengaruh lingkungan yang buruk. ⁴⁷
2.	Annisahdia	Dampak Negatif Akibat Pergaulan Bebas dan Upaya Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Islam Pada Keluarga Generasi Muda di Pagar Dewa Kota Bengkulu	Latar belakang dalam penelitian ini adalah adanya dampak negatif akibat pergaulan bebas dan upaya orang tua memberikan pendidikan Islam pada kalangan generasi muda. Dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas dan upaya orang tua dalam mengatasinya. Hasil yang di dapat dalam penelitian ini adalah faktor penyebabnya yaitu dari faktor internal pemahan agama generasi muda yang lemah. dan faktor eksternal kurangnya perhatian dari orang tua, keadaan keluarga yang kurang harmonis dan lingkungan. Upaya orang tua adalah dengan 10 tahapan berupa

⁴⁷ Deni Pujiyanto. *Peran Orang Tua dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Desa Gaya Baru III* (Metro:IAIN Metro, 2018), h. vi.

			<p>pencegahan, hukuman, perhatian, kasih sayang, memberi contoh yang baik, menanamkan disiplin, memberikan pendidikan agama, mengisi waktu luang dengan kegiatan keagamaan atau yang bernilai positif dan sebagai mediator.⁴⁸</p>
3.	Nurul Hidayati	<p>Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Lingkungan Terhadap Jiwa Keagamaan Siswa di SDN 2 Bubi Restu Kabupaten Lampung</p>	<p>Latar belakang penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan sekolah dapat memengaruhi jiwa keagamaan pada anak. Untuk itu tujuan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan terhadap jiwa keagamaan di SDN 02 Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara. Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan sekolah terhadap sikap keagamaan anak.⁴⁹</p>

⁴⁸ Annisahdia. *Akibat Pergaulan Bebas dan Upaya Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Islam Pada Keluarga Generasi Muda di Pagar Dewa Kota Bengkulu*. (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018) h. vii.

⁴⁹ Nurul Hidayati. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Lingkungan Terhadap Jiwa Keagamaan Siswa di SDN 2 Bubi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara*. (Metro:IAIN Metro, 2017), h. vi.

		Utara	
--	--	-------	--

C. Kerangka Berfikir

Peran orang tua merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan seorang anak, baik ketika anak berada dalam usia balita, anak-anak, remaja, dewasa dan seterusnya. Pengertian peran sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kata peran berarti pemain sandiwara, selain itu berarti juga perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁵⁰

Secara umum, orang tua adalah pasangan suami istri yang terbentuk melalui ikatan perkawinan yang sah, yang diatur oleh ketentuan-ketentuan agama dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Melalui ikatan pernikahan yang sah, itulah suami istri hidup serumah dan melahirkan keturunan, sehingga pada saat yang sama mereka telah menyandang predikat sebagai orang tua dari anak-anaknya.

Peran keluarga terwujud langsung diberikan Allah sendiri sebagai yang tergambar dalam firman Allah dalam surat At-Tahrim Ayat 6. Dalam ayat tersebut di jelaskan bahwa orang tua berperan sebagai pendidik dalam keluarga yaitu memberikan pendidikan agama, pendidikan akhlak, pendidikan jasmani, pendidikan terhadap akal, dan pendidikan sosial. Selanjutnya orang tua juga berfungsi sebagai pemelihara dan pelindung.⁵¹

⁵⁰ Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2013), h. 652.

⁵¹ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta : Lentera, 2016), h. 240.

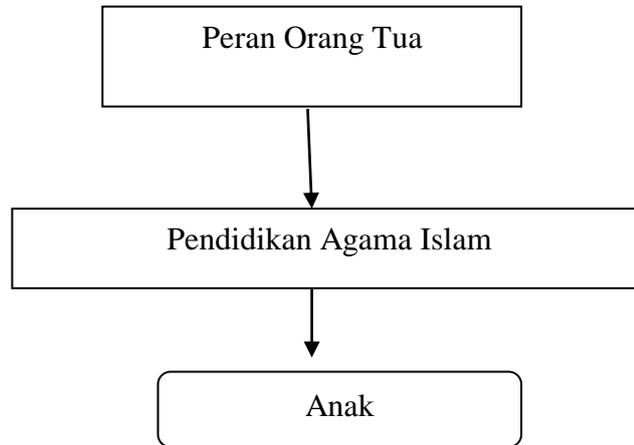
Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dan pendidikannya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakini secara keseluruhan serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akherat kelak .

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam secara garis besar ialah mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan.⁵² Diantara konsep-konsep tersebut diatas diantaranya adalah hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Kata remaja dalam bahasa latin dikenal dengan *adolescere* (kata bendanya *adolescencia*) yang berarti remaja, yaitu tumbuh dewasa dan bukan kanak-kanak lagi. Remaja biasanya ditandai dengan pertumbuhan baik fisik dan psikisnya. Salah satu ciri tersebut tumbuhnya rambut di daerah kemaluan, ketiak, dan beberapa titik tertentu lainnya. Para ahli juga telah bersepakat untuk masa pubertas ini diawali dengan peristiwa haidz pertama bagi perempuan, dan mimpi basah bagi laki-laki.

⁵² Abudin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*, h.16.

Gambar 2.1
Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*) karena data yang diperoleh berdasarkan pada fakta yang ada di lapangan. Jika dilihat dari tujuannya maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku bisa diamati.⁵³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RT 2 RW 1 Kelurahan Empbong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong Waktu penelitian di lakukan pada tanggl 11 Juni sampai dengan 23 Juli 2021.

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini didapat dari informan yaitu 25 orang yang terdiri dari 12 orang anak, 10 orang tua, 1 imam masjid (orang yang di tuakan), dan 1 orang guru ngaji, dan 1 orang ketua RT 2.

⁵³ Margono, *Meodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Asdi Mahatsyah, 2019), h. 36

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya yang berhubungan dengan penelitian penulis lakukan seperti buku, dan catatan.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan instrumen penelitian berupa observasi yang mana peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu melakukan observasi awal dan wawancara. Adapun kisi-kisi wawancara di ambil berdasarkan teori yang ada dalam kerangka berfikir dengan penjelasan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Wawancara

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	Peran Orang Tua	1. Memberikan pendidik dalam keluarga yaitu <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan pendidikan agama, b. Memberikan pendidikan akhlak, 2. Orang tua sebagai pemelihara dan pelindung
2	Pendidikan Agama Islam	3. Hubungan manusia dengan Allah SWT, 4. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, 5. Hubungan dengan sesama manusia, 6. Hubungan dengan makhluk lain dan lingkungannya.
3	Remaja	7. Masa pra-remaja/Masa puber (13-16 tahun) 8. Masa remaja awal (16-18 tahun) 9. Masa remaja akhir (18-21 tahun)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁵⁴ Teknik ini digunakan untuk menggali informasi tentang peran orang tua dalam memberikan pendidikan karakter anak pada masa kini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog dilakukan oleh peneliti kepada kepada 18 informen.⁵⁵ Bentuk penelitian yang dilakukan adalah bentuk wawancara langsung dan tersusun secara sistematis serta wawancara tersebut berkembang sendiri sesuai dengan keadaan yang ada di RT 2 RW 1 Kelurahan Empbong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen diartikan sebagai cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang

⁵⁴ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Renika Cipta, 2017), h. 33

⁵⁵ Arikunto, *Proedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013), h. 132

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung, Al-Fabeta, 2013), h. 201

berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk penelusuran data sekunder yang meliputi dokumentasi, arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

F. Teknik Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dijamin keabsahannya sehingga dapat dipertanggung jawabkan hasil penelitiannya, maka perlu melakukan triangulasi. Menurut Moleong “*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk data itu”.⁵⁷ Menurut Danzin dalam Moleong membedakan “Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori”.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan penggunaan sumber. Menurut Matton dalam Moleong menyebutkan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu atau alat yang membedakan dalam penelitian kualitatif:

Pengecekan keabsahan data dengan sumber menurut Moleong dapat diketahui dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁵⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2011), h. 330.

3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁸

Dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data, peneliti lebih memfokuskan kepada membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung,

⁵⁸ Meleong, *Metode Penelitian*, h. 330

dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian

3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.⁵⁹

Berdasarkan keterangan di atas bahwa langkah-langkah tersebut, bertujuan mempermudah peneliti dalam mengelompokkan susunan yang harus dilakukan dalam penelitian, agar jelas dan terarah sehingga mempermudah pembahasan yang sedang dikerjakan.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 15-16

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Kelurahan Embong Panjang

Kabupaten Lebong adalah salah sebuah kabupaten di Provinsi Bengkulu, Kabupaten Lebong beribu kota di Tubei. Kabupaten Lebong dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Rejang Lebong berdasarkan UU No. 39 Tahun 2003. Kabupaten ini terletak di posisi 105°-108° Bujur Timur dan 02°,65'-03°,60' Lintang Selatan di sepanjang Bukit Barisan serta terklasifikasi sebagai daerah Bukit Range pada ketinggian 500-1.000 dpl.⁶⁰

Secara Administratif Kabupaten Lebong terdiri atas 13 Kecamatan dengan 11 kelurahan dan 100 desa. Luas wilayah keseluruhan 192.424 Ha (belum termasuk luas kecamatan Padang Bano yang masih bersengketa dengan Kabupaten Bengkulu Utara). Dari total tersebut 134.834,55 Ha adalah Kawasan Konservasi dengan peruntukan untuk Kawasan Taman Nasional Kerinci Sebelat 111.035,00 Ha, Hutan Lindung 20.777,40 Ha dan Cagar Alam 3.022,15 Ha. Dipecah kembali menjadi 13 kecamatan dengan rincian sebagai berikut :

- a. Kecamatan Rimbo Pengadang
- b. Kecamatan Topos
- c. Kecamatan Lebong Selatan

⁶⁰ Dokumentasi Kelurahan Embong Panjang Tahun 2020/2021, Senin tanggal 14 Juni 2021, Jam 10.00 Wib.

- d. Kecamatan Bungin Kuning
- e. Kecamatan Lebong Sakti
- f. Kecamatan Lebong Tengah
- g. Kecamatan Lebong Utara
- h. Kecamatan Amen
- i. Kecamatan Uram Jaya
- j. Kecamatan Pinand Belapis
- k. Kecamatan Lebong Atas
- l. Kecamatan Pelbai
- m. Kecamatan Padang Bano⁶¹

Kecamatan Lebong Tengah ini adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lebong. Di mana kelurahan Embong Panjang berada di kecamatan lebong tengah. Kecamatan lebong tengah terdiri dari 1 kelurahan dan 10 desa. Awal mula nya kelurahan Embong Panjang adalah desa embong panjang dan baru-baru ini desa embong panjang menjadi kelurahan Embong Panjang dengan di pimpin oleh pak lurah. ⁶²

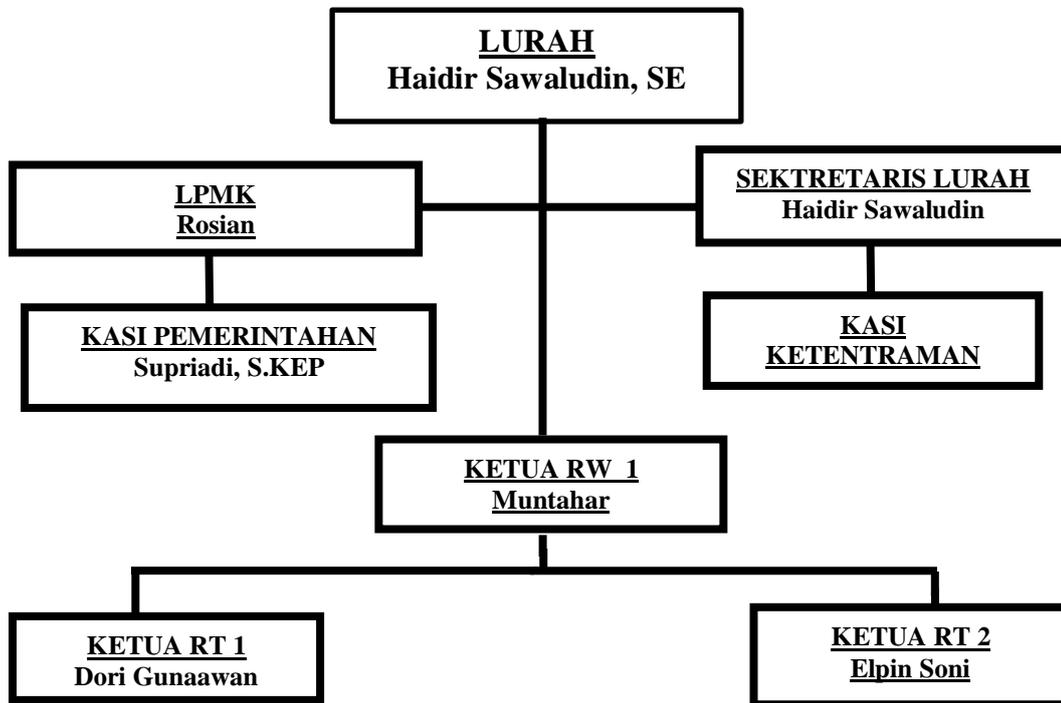
Akses jalan yang sangat memadahi kerna kelurahan Embong Panjang ini adalah jalan lintas curup-muara aman. Kelurahan Embong Panjang ini terbilang sangat luas itulah mengapa di beri nama embong panjang. Dari zaman dahulu kelurahan ini sudah di namai Embong Panjang mulai dari desa pada saat berdiri dan sekarang telah menjadi kelurahan. Mayoritas

⁶¹ Dokumentasi Kelurahan Embong Panjang Tahun 2020/2021, Senin tanggal 14 Juni

⁶² Dokumentasi Kelurahan Embong Panjang Tahun, 2020/2021, Senin tanggal 14 Juni 2021, Jam 10.00 Wib.

masyarakat di Kelurahan Embong Panjang bersuku rejang. Adapun struktur organisasi di Kelurahan Embong Panjang adalah sebagai berikut :

Bagan 4.1
Struktur Organisasi



2. Keadaan Geografis

Kabupaten lebong luas wilayah kelurahan Embong Panjang adalah 1,5 km. Dengan batas wilayah sebagai berikut.⁶³

- a. Timur : Berbatas desa suka damai
- b. Barat : Berbatas desa garut
- c. Utara : Berbatas muara ketayu
- d. Selatan : Berbatas Sukabumi

⁶³ Dokumentasi Kelurahan Embong Panjang Tahun 2020/2021, Senin tanggal 14 Juni 2021, Jam 10.00 Wib.

3. Keadaan Sosial/Budaya Penduduk Kelurahan Embong Panjang

Menurut data statistik kelurahan Embong Panjang penduduk kelurahan Embong Panjang berjumlah 1161 jiwa atau 413 KK, laki-laki berjumlah 579 orang sedangkan perempuan berjumlah 582 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:⁶⁴

Tabel 4.1
Jumlah penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Jiwa	579	582	1373
2	KK	413		413

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Embong Panjang Tahun 2020

Masyarakat di kelurahan Embong Panjang memiliki berbagai macam jenis pekerjaan seperti petani, swasta , PNS, TNI/ POLRI, namun mayoritasnya bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun Tentang mata pencaharian penduduk kelurahan Embong Panjang dapat dilihat pada tabel berikut:⁶⁵

Tabel 4.2
Penduduk Dilihat Dari Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	304 Orang
2	Swasta	224 Orang
3	PNS	35 Orang
4	TNI/Polri	4 Orang

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Embong Panjang Tahun 2020

⁶⁴ Dokumentasi Kelurahan Embong Panjang Tahun 2020/2021, Senin tanggal 14 Juni 2021, Jam 10.00 Wib.

⁶⁵ Dokumentasi Kelurahan Embong Panjang Tahun 2020/2021, Senin tanggal 14 Juni 2021, Jam 10.00 Wib.

Keadaan pendidikan di kelurahan Embong Panjang sudah cukup baik, hal ini dilihat dari masyarakatnya yang rata-rata pendidikan tingkat SMP Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel:⁶⁶

Tabel 4.3
Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	405 Orang
2	SMP	249 Orang
3	SMA	225 Orang
4	Perguruan Tinggi	99 Orang
5	Lainnya	21 Orang

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Embong Panjang Tahun 2020

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Umum

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Kelurahan Embong Panjang

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Kantor Kelurahan	1 Unit
2	Puskesmas Pembantu	1 Unit
3	Masjid	1 Unit
4	Pos Kamling	1 Unit
5	Sekolah	4 Unit
6	Tempat Pemakaman Umum	1 Lokasi

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Embong Panjang Tahun 2020

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan terkait data yang peneliti dapat di lapangan tentang Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama

⁶⁶ Dokumentasi Kelurahan Embong Panjang Tahun 2020/2021, Senin tanggal 14 Juni 2021, Jam 10.00 Wib.

Islam Pada Remaja Di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong adalah sebagai berikut :

10. Apakah ada kegiatan keagamaan untuk anak remaja ?

Wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan Bapak Teguh selaku orang tua di RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Kegiatan keagamaan di sini untuk remaja ada, namun sangat jarang di laksanakan.”⁶⁷

Senada dengan Bapak Teguh, wawancara dengan Ibu Ike selaku orang tua di RT 2 mengatakan bahwa,

“Ada kegiatan di sini, tapi kadang kurang berjalan. Ada banyak kendala baik dari remaja sendiri ataupun kendala yang lain.”⁶⁸

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Santi selaku orang tua di RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Adapun untuk kegiatan keagamaan di RT 2 ini ada, namun karena saya sibuk bekerja jadi saya kurang paham kegiatan-kegiatan keagamaan untuk remaja yang ada disini.”⁶⁹

Selanjutnya untuk wawancara lebih mendalam, peneliti melakukan Wawancara dengan guru ngaji yaitu Bapak Amir di RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Adapun kegiatan keagamaan untuk remaja yang di lakukan di RT 2 ini ada. Seperti kegiatan pengajian untuk anak remaja, kegiatan-kegiatan untuk memperingati hari besar Islam, dan Rohani Islam (Rohis). Namun karena kesibukan orang tua sehingga kurang memperhatikan kegiatan-kegiatan untuk anak remaja disini.”⁷⁰

⁶⁷ Wawancara peneliti dengan Bapak Teguh warga di RT 2 pada tanggal hari Sabtu 12 Juni 2021.

⁶⁸ Wawancara peneliti dengan Ibu Ike warga di RT 2 pada tanggal hari Minggu 13 Juni 2021.

⁶⁹ Wawancara peneliti dengan Ibu Santi warga di RT 2 pada tanggal hari Minggu 13 Juni 2021.

⁷⁰ Wawancara peneliti dengan Bapak Amir selaku guru Ngaji di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan dengan Bapak Syahrul selaku Imam Masjid di RT 2 ini yang mengatakan hal senada dengan Ketua RT,

“Benar kegiatan-kegiatan yang di RT 2 ini ada, seperti kegiatan keagamaan, kegiatan untuk memperingati hari besar dan kegiatan Rohis. Namun karena kurangnya perhatian dari masyarakat disini. Jadi kegiatan tersebut hanya berjalan untuk beberapa anak remaja saja.”⁷¹

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya di RT 2 Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan untuk remaja. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut seperti kegiatan pengajian untuk remaja, kegiatan memperingati hari besar dan kegiatan Rohis. Namun kegiatan keagamaan ini kurang terealisasikan untuk semua remaja. Hal ini di sebabkan karena berbagai faktor, seperti kurangnya perhatian orang tua dan masyarakat.

Hal ini sesuai berdasarkan dengan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti di lapangan. Orang tua di RT 2 Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong sibuk bekerja sehingga kurang perhatian terhadap anak-anak remaja disini.

11. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak remaja tentang pendidikan agama ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Tono selaku orang tua di RT 2 yang mengatakan bahwa,

⁷¹ Wawancara peneliti dengan Bapak Syahrul selaku imam masjid di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

“Kalo saya mengajarkan anak-anak tentang pendidikan agama, namun tidak terlalu saya tekankan kepada anak-anak. Menurut saya yang penting saya sudah mengajarkan yang baik untuk anak-anak.”⁷²

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Acen selaku orang tua di RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Karena kesibukan saya kerja ke kebun jadi sangat jarang saya mengajarkan pendidikan agama kepada anak-anaka saya. Biasanya saya suruh istri saya yang mengajarkan kepada anak-anak di rumah.”⁷³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Eva selaku orang tua di RT 2 yang mengatakan jawaban yang senada dengan Bapak Acen yaitu,

“Suami saya terlalu sibuk bekerja, jadi saya di rumah yang mengajarkan anak-anak. Tapi karena anak-anak sibuk dengan sekolah dan saya juga sibuk dengan urusan rumah dan membantu suami saya, jadi masih kurang juga dalam meberikan pendidikan agama kepada anak-anak.”⁷⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Lesti (16 tahun) salah satu remaja di RT 2 Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong yang mengatakan bahwa,

“Saya di ajarkan oleh orang tua saya tentang agama oleh orang tua saya di rumah”⁷⁵

Selanjutnya wawancara dengan Bela (16 tahun) salah satu remaja di RT 2 yang mengatakan bahwa,

⁷² Wawancara peneliti dengan Bapak Tono warga di RT 2 pada tanggal hari Selasa 15 Juni 2021.

⁷³ Wawancara peneliti dengan Bapak Acen warga di RT 2 pada tanggal hari Sabtu 12 Juni 2021.

⁷⁴ Wawancara peneliti dengan Ibu Eva warga di RT 2 pada tanggal hari Minggu 13 Juni 2021.

⁷⁵ Wawancara peneliti dengan Lesti (16 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Sabtu 12 Juni 2021.

“Orang tua mengajarkan saya dari kecil tentang pendidikan agama. Namun orang tua saya sibuk jadi orang tua saya tidak bisa mengontrol saya”⁷⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ade (17 tahun) salah satu remaja di RT 2 yang mengatakan jawaban yang senada dengan Bela bahwa,

“Saya di ajarkan oleh orang tua saya dari kecil tentang agama, baik berdoa sebelum tidur, dan berbicara sopan santun. Namun orang tua saya sibuk dalam bekerja jadi kadang malam saja saya di ajarkan oleh orang tua saya.”⁷⁷

Selanjutnya untuk mendapatkan jawaban yang mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Amir selaku guru ngaji di RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Pastinya anak-anak di ajarkan pendidikan agama, bahkan dari anak-anak masih kecil sudah di ajarkan agama. Namun karena sudah beranjak dewasa, sudah punya kesibukan masing-masing jadi hanya beberapa yang bisa hadir dalam kegiatan keagamaan.”⁷⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Imam masjid yaitu bapak Syahrul yang mengatakan bahwa,

“Pendidikan agama tentunya di ajarkan oleh setiap orang tua kepada anak-anaknya. Namun dalam mengajarkan anak-anak, ada yang bisa sepenuhnya mengajarkan dan memberikan pengawasan. Ada juga yang hanya bisa mengajarkan namun tidak bisa mengawasi anak-anaknya karena kesibukan orang tua disini yang mayoritas adalah petani.”⁷⁹

⁷⁶ Wawancara peneliti dengan Bela (16 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

⁷⁷ Wawancara peneliti dengan Ade (17 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

⁷⁸ Wawancara peneliti dengan Bapak Amir selaku guru Ngaji di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

⁷⁹ Wawancara peneliti dengan Bapak Syahrul selaku imam masjid di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan bahwa di RT 2 Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong ini, orang tua mengajarkan pendidikan agama kepada anak remaja. Namun orang tua tidak sepenuhnya mengajarkan agama kepada anak-anak remaja karena kesibukan orang tua. Dan kesibukan dari remaja-remaja yang tidak dapat di kontrol oleh orang tua.

Hal ini sesuai sesuai dengan hasil pengamatan dan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan selama penelitian, bahwa orang tua di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong ini kebanyakan bekerja sebagai petani/pekerja kebun. Jadi sangat kurang sekali perhatian yang dapat orang tua berikan kepada anak remaja.

12. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak remaja untuk mengerjakan sholat 5 waktu ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nur selaku orang tua di RT 12 yang mengatakan bahwa,

“Saya selaku orang tua tentunya mengajarkan anak-anak saya untuk mengerjakan sholat 5 waktu.”⁸⁰

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Darma selaku orang tua di RT 2 yang mengatakan jawaban senada dengan Ibu Nur yaitu,

“Saya sebagai orang tua tentunya mengajarkan anak-anak saya mulai dari mereka kecil sampai dewasa untuk selalu mengerjakan sholat 5 waktu. Karena sholat adalah tiangnya agama dan tidak boleh di tinggalkan.”⁸¹

⁸⁰ Wawancara peneliti dengan Ibu Nur warga di RT 2 pada tanggal hari Minggu 13 Juni 2021.

⁸¹ Wawancara peneliti dengan Ibu Darma warga di RT 2 pada tanggal hari Minggu 13 Juni 2021.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Kokon selaku orang tua di RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Saya sebagai orang tua tentunya mengajarkan anak-anak saya untuk mengerjakan sholat 5 waktu. Sholat ini tidak boleh di tinggalkan. Namun karena kesibukan saya jadi tidak sepenuhnya saya mengontrol anak-anak.”⁸²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Devana (19 tahun) salah satu remaja di RT 2 Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya mengajarkan saya untuk mengerjakan sholat 5 waktu dari saya kecil. Alhamdulillah saya selalu tertib mengerjakan sholat 5 waktu kadang di rumah, kadang di sekolah ataupun di masjid. Dimana saja tempatnya yang penting mengerjakan kewajiban saya.”⁸³

Selanjutnya wawancara dengan Daniel (17 tahun) salah satu remaja di RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Saya memang dari kecil di ajarkan untuk mengerjakan sholat 5 Waktu baik di masjid ataupun orang tua saya. Tapi kadang saya masih belum bisa mengerjakan sholat 5 waktu.”⁸⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Rakes (17 tahun) salah satu remaja di RT 2 yang mengatakan jawaban yang senada dengan Daniel bahwa,

“Saya di ajarkan oleh orang tua saya dari kecil untuk mengerjakan sholat 5 waktu dan hal itu wajib untuk di kerjakan. Namun terkadang saya masih meninggalkan sholat karena kesibukan saya.”⁸⁵

⁸² Wawancara peneliti dengan Bapak Kokon warga di RT 2 pada tanggal hari Sabtu 12 Juni 2021.

⁸³ Wawancara peneliti dengan Devana (19 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

⁸⁴ Wawancara peneliti dengan Daniel (17 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Sabtu 12 Juni 2021.

⁸⁵ Wawancara peneliti dengan Rakes (17 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

Selanjutnya untuk mendapatkan jawaban yang mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan guru ngaji yaitu Bapak Amir yang mengatakan bahwa,

“Anak-anak remaja disini dari kecil sudah di ajarkan kewajiban mengerjakan sholat 5 waktu.”⁸⁶

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Syahrul selaku imam masjid yang mengatakan bahwa,

“Anak-anak di sini dari kecil memang sudah di ajarkan untuk melaksanakan sholat 5 waktu. Namun ketidak beranjak dewasa sudah ada kesibukan masing-masing dan masih terlihat beberapa remaja saja yang masih aktif mengerjakan sholat 5 waktu di masjid”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua mengajarkan anak-anak remaja untuk melaksanakan sholat 5 waktu. Selanjutnya berdasarkan pengamatan yang peneliti dapatkan selama penelitian, anak remaja di RT 2 Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong memiliki kesibukan tersendiri sehingga hanya sebagian remaja yang mengerjakan sholat 5 waktu.

13. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak remaja tentang akhlak ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Kokon selaku orang tua di RT 12 yang mengatakan bahwa,

⁸⁶ Wawancara peneliti dengan Bapak Amir selaku guru Ngaji di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

⁸⁷ Wawancara peneliti dengan Bapak Syahrul selaku imam masjid di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

“Saya selaku orang tua tentunya mengajarkan anak-anak saya tentang akhlak. Akhlak kepada orang tua, orang yang lebih tua dan masyarakat serta teman sebaya.”⁸⁸

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Suhi selaku orang tua di RT 2 yang mengatakan jawaban senada dengan Bapak Kokon yaitu,

“Saya sebagai orang tua menyempatkan waktu saya untuk mengajarkan kepada anak-anak saya. Waktu di bagi-bagi, biasanya saya mengajarkan habis magrib atau habis isya kepada anak-anak.”⁸⁹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Ike selaku orang tua di RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Saya selaku orang tua berusaha untuk mengajarkan anak-anak saya. Terutama tentang akhlak, karena ini perlu di ajarkan kepada anak-anak.”⁹⁰

Selanjutnya untuk mendapatkan jawaban yang mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan Rusali (16 Tahun) salah satu remaja di RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya sibuk bekerja, jadi sangat jarang mengajarkan saya. Tapi adalah kadang-kadang orang tua saya mengajarkan tentang akhlak kepada saya.”⁹¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Irfan (18 Tahun) yang mengatakan hal yang senada dengan Rusali bahwa,

“Orang tua saya sangat sibuk, berangkat pagi dan pulang ke rumah sore hari. Jadi waktu untuk mengajarkan saya itu sangatlah sedikit, tapi masih mengajarkan saya hal-hal yang baik.”⁹²

⁸⁸ Wawancara peneliti dengan Bapak Kokon warga di RT 2 pada tanggal hari Sabtu 12 Juni 2021.

⁸⁹ Wawancara peneliti dengan Bapak Suhi warga di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

⁹⁰ Wawancara peneliti dengan Ibu Ike warga di RT 2 pada tanggal hari Minggu 13 Juni 2021.

⁹¹ Wawancara peneliti dengan Rusali (16 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

⁹² Wawancara peneliti dengan Irfan (18 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Sabtu 12 Juni 2021.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara Tri (18 Tahun) yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya selalu mengajarkan saya, meskipun sibuk namun orang tua saya tetap menyempatkan mengajarkan kepada saya dan adek-adek saya tentang akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Sehingga hal ini dapat saya pahami ketika saya melakukan sesuatu saya berusaha melakukan hal yang baik.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat dalam penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di RT 2 Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong mengajarkan akhlak kepada anak-anak remaja. Namun karena kesibukan yang di miliki oleh orang tua, waktu untuk anak remaja belajar kepada orang tua mereka yaitu selepas magrib ataupun selepas sholat isya.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa orang tua di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong mayoritas bekerja sebagai petani dan pekerja kebun yang berangkat pada pagi hari dan pulang pada siang hari. Sehingga wajar jika remaja kurang mendapat perhatian dari orang tuanya.

14. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak remaja ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Teguh selaku orang tua di RT 12 yang mengatakan bahwa,

⁹³ Wawancara peneliti dengan Tri (18 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Sabtu 12 Juni 2021.

“Saya selaku orang tua tentunya memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak-anak saya. Contohnya mengerjakan sholat itu termasuk saya memberikan contoh yang baik kepada anak-anak saya.”⁹⁴

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Santi selaku orang tua di RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Saya sebagai orang tua tentunya mengajarkan anak-anak saya mulai dari mereka kecil sampai dewasa. Memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak-anak itu tentu seperti mengajarkan untuk sabar dan berkata yang baik itu termasuk contoh akhlak yang baik.”⁹⁵

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Tono selaku orang tua di RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Saya sebagai orang tua tentunya mengajarkan dan memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak-anak saya. Contohnya saja berbuat baik kepada tetangga, saling tolong menolong itu termasuk contoh yang baik kepada anak-anak.”⁹⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Irfan (18 tahun) salah satu remaja di RT 2 Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong yang mengatakan bahwa,

“Ada banyak contoh akhlak baik yang di berikan oleh orang tua saya kepada saya maupun adik saya. Salah satunya orang tua saya selalu mengerjakan ibadah shalat meskipun sedang di kebun dan Ibu saya berbicara dengan lembut ke saya dan bapak saya.”⁹⁷

Selanjutnya wawancara dengan Iqbal (16 tahun) salah satu remaja di RT 2 yang mengatakan bahwa,

⁹⁴ Wawancara peneliti dengan Bapak Teguh warga di RT 2 pada tanggal hari Sabtu 12 Juni 2021.

⁹⁵ Wawancara peneliti dengan Ibu Santi warga di RT 2 pada tanggal hari Minggu 13 Juni 2021.

⁹⁶ Wawancara peneliti dengan Bapak Tono warga di RT 2 pada tanggal hari Selasa 15 Juni 2021.

⁹⁷ Wawancara peneliti dengan Irfan (18 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Sabtu 12 Juni 2021.

“Orang tua saya selalu memberikan contoh yang baik kepada saya. Contohnya saat saya berbicara tidak sopan, ibu saya langsung mengajarkan saya cara bicara yang benar.”⁹⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Devana (19 tahun) salah satu remaja di RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya selalu mencontohkan hal-hal yang baik kepada saya, mulai dari mengajarkan saya cara beribadah, mengerjakan sholat, puasa dan mengaji. Semuanya di contohkan oleh orang tua saya kepada saya.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada orang tua maupun anak remaja di RT 2 Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua selalu memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak-anaknya. Salah satu contoh yang baik tersebut adalah orang tua selalu mengerjakan sholat meski dalam keadaan sibuk, membaca Al-Qur’an, puasa dan bertutur kata yang baik.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di RT 2 Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong bahwa orang tua tetap memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak-anak remaja meski orang tua sibuk.

15. Apakah Bapak/Ibu menasehati anak remaja jika melakukan kesalahan ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Tono selaku orang tua di RT 2 yang mengatakan bahwa,

⁹⁸ Wawancara peneliti dengan Iqbal (16 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

⁹⁹ Wawancara peneliti dengan Devana (19 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

“Kalo saya selalu saya nasehati anak-anak saya. Tapi saya lihat dulu kesalahannya, jika masih kecil seperti jika anak saya kurang sopan santun itu saya nasehati dan saya ajarkan. Namun jika kesalahannya sudah besar maka saya marahi.”¹⁰⁰

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Acen selaku orang tua di RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Meskipun saya sibuk bekerja dan kurang memperhatikan anak saya, jika memang anak saya melakukan kesalahan pastinya hal utama yang saya lakukan adalah memberikan nasehat. Karena jika di tegur dengan baik biasanya dapat di terimanya. Namun sebaliknya jika di kerasin maka anak akan ikut keras juga. Jadi saya selalu berusaha menghasehati dan mengarahkan anak saya jika anak saya melakukan kesalahan.”¹⁰¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Eva selaku orang tua di RT 2 yang mengatakan jawaban yang senada dengan Bapak Acen yaitu,

“Saya jika melihat anak saya melakukan kesalahan, maka hal utama yang saya lakukan adalah memberikan nasehat. Namun jika di nasehati masih juga melakukan kesalahan tetap saya nasehati sambil saya beritahu yang baiknya. Tapi jika anak saya masih melakukan kesalahan, biasanya saya memberikan hukuman kepada anak saya.”¹⁰²

Selanjutnya untuk mendapatkan jawaban yang mendalam dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan wawancara lebih lanjut dengan Lesti (16 tahun) salah satu remaja di RT 2 Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong yang mengatakan bahwa,

¹⁰⁰ Wawancara peneliti dengan Bapak Tono warga di RT 2 pada tanggal hari Selasa 15 Juni 2021.

¹⁰¹ Wawancara peneliti dengan Bapak Acen warga di RT 2 pada tanggal hari Sabtu 12 Juni 2021.

¹⁰² Wawancara peneliti dengan Ibu Eva warga di RT 2 pada tanggal hari Minggu 13 Juni 2021.

“Orang tua saya selalu menasehati saya jika saya melakukan kesalahan, dan saya juga takut jika orang tua saya marah. Jadi saya berusaha jadi anak yang baik.”¹⁰³

Selanjutnya wawancara dengan Bela (16 tahun) salah satu remaja di RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Saya bersyukur saat saya melakukan kesalahan maka orang tua saya selalu di nasehati saya. Jadi saya takut melakukan kesalahan, saya takut orang tua saya marah ataupun saya dimarah oleh orang tua saya.”¹⁰⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ade (17 tahun) salah satu remaja di RT 2 yang mengatakan jawaban yang senada dengan Bela bahwa,

“Orang tua saya selalu menasehati saya jika saya melakukan kesalahan. Meskipun nasehatnya sambil marah-marah tapi selama kesalahan saya tidak terlalu fatal orang tua saya tidak akan akan memukul saya.”¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan bahwa di RT 2 Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong ini, orang tua memberikan nasehat kepada anak-anak remaja ketika mereka melakukan kesalahan. Namun selain menasehati, orang tua juga mengajarkan yang benar agar remaja tidak lagi melakukan kesalahan. Jika anak remaja melakukan kesalahan besar orang tua biasanya marah namun marah yang bisa mendidik anak seperti di beri hukuman.

¹⁰³ Wawancara peneliti dengan Lesti (16 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Sabtu 12 Juni 2021.

¹⁰⁴ Wawancara peneliti dengan Bela (16 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

¹⁰⁵ Wawancara peneliti dengan Ade (17 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

16. Hukuman apa yang Bapak/Ibu berikan jika anak remaja berbuat salah ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nur selaku orang tua di

RT 12 yang mengatakan bahwa,

“Biasanya saya menghukum anak saya dengan tidak memebrikannya uang jajan jika anak saya melakukan kesalahan yang memang membuat saya kesal. Namun jika kesalahannya masih bisa di perbaiki maka saya cukup menasehatinya untuk tidak mengulanginya dan mengajarkannya yang benar untuk di lakukan.”¹⁰⁶

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Darma selaku orang tua di

RT 2 yang mengatakan jawaban senada dengan Ibu Nur yaitu,

“Saya memberikan hukuman kepada anak saya itu dengan melihat seperti apa kesalahan anak saya. Jika memang kesalahannya masih bisa di perbaiki saya memebrikan nasehat dan pengajaran saja. Namun jika anak saya melakukan kesalahan yang saya anggap fatal maka saya akan marah dan menghukum anak saya. Hukumannya bermacam kadang tidak saya berikan uang jajan atau saya matikan wifi dan televisi.”¹⁰⁷

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Kokon selaku orang

tua di RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Saya memberikan hukuman kepada anak saya jika anak saya melakukan kesalahan. Hukumannya bermacam, terkadang jika memang kesalahannya masih bisa di perbaiki saya nasehati. Misal seperti anak saya pacaran itu saya nasehati dan saya beri batasan. Namun jika batasan itu di langgar maka saya akan marah.”¹⁰⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Devana (19

tahun) salah satu remaja di RT 2 Kelurahan Embong Panjang Kecamatan

Lebong Tengah Kabupaten Lebong yang mengatakan bahwa,

¹⁰⁶ Wawancara peneliti dengan Ibu Nur warga di RT 2 pada tanggal hari Minggu 13 Juni 2021.

¹⁰⁷ Wawancara peneliti dengan Ibu Darma warga di RT 2 pada tanggal hari Minggu 13 Juni 2021.

¹⁰⁸ Wawancara peneliti dengan Bapak Kokon warga di RT 2 pada tanggal hari Sabtu 12 Juni 2021.

“Saya pernah di marah oleh orang tua saya karena saya melakukan kesalahan. Orang tua saya tidak mau bicara dengan saya dan itu membuat saya merasa bersalah dan akhirnya saya meminta maaf kepada orang tua saya.”¹⁰⁹

Selanjutnya wawancara dengan Daniel (17 tahun) salah satu remaja di RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Hukuman yang orang tua saya berikan kepada saya jika mereka marah karena saya melakukan kesalahan adalah saya tidak di berikan uang jajan ataupun uang bensin Dan akhirnya saya hanya di rumah saja tidak bisa kemana-mana.”¹¹⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Rakes (17 tahun) salah satu remaja di RT 2 yang mengatakan jawaban yang senada dengan Daniel bahwa,

“Orang tua saya memberikan hukuman kepada saya saat saya melakukan kesalahan. Namun jika salah saya masih kecil paling orang tua saya cuman marah-marrah sambil menasehati saya. Tapi jika saya memang melakukan kesalahan saya di pukul oleh orang tua saya.”¹¹¹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan bapak Syahrul selaku imam masjid yang mengatakan bahwa,

“Biasanya anak-anak remaja disini jika memang tidak melakukan kesalahan yang fatal maka hukuman yang di berikan itu tergantung dari orang tuanya masing-masing. Namun jika memang kesalahannya dapat membuat malu warga di sini atau melakukan kesalahan yang fatal maka kami memberikan hukuman yang dapat memberikan pelajaran dan mendidik kepada anak-anak remaja di sini.”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan bahwa di RT 2 2 Kelurahan Embong

¹⁰⁹ Wawancara peneliti dengan Devana (19 tahun) pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

¹¹⁰ Wawancara peneliti dengan Daniel (17 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Sabtu 12 Juni 2021.

¹¹¹ Wawancara peneliti dengan Rakes (17 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

¹¹² Wawancara peneliti dengan Bapak Syahrul selaku imam masjid di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong orang tua memberikan hukuman kepada anak-anak remaja jika mereka melakukan kesalahan. Hukuman di berikan berdasarkan kesalahan yang anak remaja lakukan. Jika kesalahannya bisa di perbaiki dan tidak fatal orang tua memberikan nasehat kepada anak remaja. Namun jika kesalahannya fatal maka orang tua meberikan hukuman berupa tidak di beri uang jajan, mematikan wifi dan bahkan memarahi anak dengan memukul namun yang tidak berlebihan.

17. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak remaja jika keluar rumah harus berpamitan ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Kokon selaku orang tua di RT 12 yang mengatakan bahwa,

“Benar itu, anak-anak saya baik yang kecil maupun yang remaja jika mau pergi harus berpamitan terlebih dahulu.”¹¹³

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Suhi selaku orang tua di RT 2 yang mengatakan jawaban senada dengan Bapak Kokon yaitu,

“Jika anak saya pergi tidak berpamitan biasanya saya marah, jadi anak-anak biasanya jika ingin pergi keluar berpamitan terlebih dahulu ke orang tuanya.”¹¹⁴

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Ike selaku orang tua di RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Anak-anak saya jika keluar harus berpamitan terlebih dahulu ke saya, jadi tidak boleh jika tidak berpamitan. Jika saya sedang tidak di rumah

¹¹³ Wawancara peneliti dengan Bapak Kokon warga di RT 2 pada tanggal hari Sabtu 12 Juni 2021.

¹¹⁴ Wawancara peneliti dengan Bapak Suhi warga di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

biasanya saya minta ke anak-anak saya untuk menelfon jika mereka ingin pergi.”¹¹⁵

Selanjutnya untuk mendapatkan jawaban yang mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan Rusali (16 Tahun) salah satu remaja di RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Saya tau jika tidak berpamitan dengan orang tua saya, orang tua saya marah. Jadi saya selalu berupaya untuk berpamitan terlebih dahulu kepada orang tua saya jika ingin pergi.”¹¹⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Tri (18 Tahun) yang mengatakan hal yang senada dengan Rusali bahwa,

“Saya jika akan pergi harus berpamitan dengan orang tua saya. Karena saya anak perempuan dan dari kecil saya di ajarkan untuk berpamitan kepada orang tua terlebih dahulu. Meminta izinnya dan sebelum saya pergi saya salam kepada orang tua saya. Hal ini saya lakukan agar orang tua saya tidak khawatir ataupun marah kepada saya.”¹¹⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara Irfan (18 Tahun) yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya sibuk bekerja, jadi kadang saya berpamitan kadang pula asaya tidak berpamitan kepada orang tua saya. Jika memang saya akan pergi lama sampai malam dan jauh biasanya saya berpamitan tapi jika tidak terlalu jauh dan tidak lama saya tidak berpamitan ke orang tua saya.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat dalam penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan bahwa anak remaja di RT 2 Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong di ajarkan

¹¹⁵ Wawancara peneliti dengan Ibu Ike warga di RT 2 pada tanggal hari Minggu 13 Juni 2021.

¹¹⁶ Wawancara peneliti dengan Rusali (16 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

¹¹⁷ Wawancara peneliti dengan Tri (18 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Sabtu 12 Juni 2021.

¹¹⁸ Wawancara peneliti dengan Irfan (18 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Sabtu 12 Juni 2021.

oleh orang tua untuk berpamitan terlebih dahulu jika ingin pergi. Dan hal ini menjadi suatu kebiasaan untuk anak remaja, sehingga mereka jika akan pergi berpamitan terlebih dahulu pada orang tua mereka.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa anak remaja di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong mayoritas terbiasa berpamitan jika akan pergi terutama anak perempuan. Orang tua akan marah jika mereka tidak berpamitan jika pergi. Meskipun orang tua sibuk anak suka menelfon untuk berpamitan jika ingin pergi.

18. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak remaja untuk memilih teman yang baik ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Tono selaku orang tua di RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Kalo saya termasuk orang tua yang sangat memperhatikan anak-anak saya. Jadi teman juga saya perhatikan karena saya tidak ingin anak saya salah dalam pergaulan.”¹¹⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Eva selaku orang tua di RT 2 yang mengatakan jawaban yang senada dengan Bapak Tono yaitu,

“Untuk teman, saya sebagai orang tua memperhatikannya. Jika menurut saya temannya kurang baik maka saya menasehatinya untuk tidak terlalu dekat karena takut nantinya akan terpengaruh.”¹²⁰

¹¹⁹ Wawancara peneliti dengan Bapak Tono warga di RT 2 pada tanggal hari Selasa 15 Juni 2021.

¹²⁰ Wawancara peneliti dengan Ibu Eva warga di RT 2 pada tanggal hari Minggu 13 Juni 2021.

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Acen selaku orang tua di RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Karena kesibukan saya kerja ke kebun jadi sangat jarang memperhatikan anak saya terutama temannya. Tapi saya masih melihat siapa saja temennya jika temannya bermain ke rumah.”¹²¹

Selanjutnya untuk mendapatkan jawaban yang mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan Lesti (16 tahun) salah satu remaja di RT 2 Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong yang mengatakan bahwa,

“Karena saya anak perempuan di rumah, jadi orang tua saya sangat memperhatikan teman-teman saya. Orang tua saya tidak ingin saya berteman dengan anak yang nakal jadi saya juga memilih dalam berteman”¹²²

Selanjutnya wawancara dengan Bela (16 tahun) salah satu remaja di RT 2 yang mengatakan hal yang senada dengan Lesti bahwa,

“Orang tua mengajarkan saya untuk mencari teman yang baik. Karena teman itu menurut orang tua saya dapat memberikan pengaruh yang besar untuk saya. Oleh karena itu orang tua saya mengajarkan saya untuk berteman dengan orang baik. Tapi saya tetap berteman dengan yang lain.”¹²³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ade (17 tahun) salah satu remaja di RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya sibuk bekerja jadi tidak ada waktu untuk memperhatikan teman-teman saya. Menurut saya berteman dengan siapa saja boleh tapi kita tetap menjaga dan memperhatikan mana yang baik dan mana yang tidak baik.”¹²⁴

¹²¹ Wawancara peneliti dengan Bapak Acen warga di RT 2 pada tanggal hari Sabtu 12 Juni 2021.

¹²² Wawancara peneliti dengan Lesti (16 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Sabtu 12 Juni 2021.

¹²³ Wawancara peneliti dengan Bela (16 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

¹²⁴ Wawancara peneliti dengan Ade (17 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan bahwa di RT 2 Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong ini, orang tua mengajarkan kepada anak-anaknya terutama anak remaja untuk memilih teman. Orang tua tidak ingin anak mereka terpengaruh dan terjerumus dengan teman-teman yang tidak baik. Karena menurut orang tua bahwa teman dapat memberikan pengaruh yang besar kepada anak-anaknya. Jadi jangan sampai anak mereka salah dalam bergaul.

Namun berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di RT 2 Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong masih terlihat anak-anak remaja yang kurang dapat memilih dalam pergaulan. Anak remaja laki-laki masih banyak yang nongkring-nongkrong sambil minum-minum. Hal ini dapat memberikan pengaruh yang tidak baik kepada anak remaja.

19. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak remaja untuk saling tolong menolong ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nur selaku orang tua di RT 12 yang mengatakan bahwa,

“Saya selaku orang tua tentunya mengajarkan anak-anak saya untuk dapat saling tolong-menolong satu sama lain.”¹²⁵

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Darma selaku orang tua di RT 2 yang mengatakan jawaban senada dengan Ibu Nur yaitu,

“Saya sebagai orang tua tentunya mengajarkan anak-anak saya mulai dari mereka kecil sampai dewasa untuk saling tolong menolong.”¹²⁶

¹²⁵ Wawancara peneliti dengan Ibu Nur warga di RT 2 pada tanggal hari Minggu 13 Juni 2021.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Kokon selaku orang tua di RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Saya sebagai orang tua tentunya mengajarkan anak-anak saya untuk saling tolong menolong satu sama lain. Hal ini perlu di ajarkan bahkan dari anak masih kecil nya sudah memiliki sifat yang baik agar mereka besar .”¹²⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Devana (19 tahun) salah satu remaja di RT 2 Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya mengajarkan saya untuk tolong menolong. Baik dalam rumah saling membantu pekerjaan orang tua saya maupun di masyarakat membantu jika ada kegiatan-kegiatan”¹²⁸

Selanjutnya wawancara dengan Daniel (17 tahun) salah satu remaja di RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Saya memang dari kecil di ajarkan untuk tolong menolong baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.”¹²⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Rakes (17 tahun) salah satu remaja di RT 2 yang mengatakan jawaban yang senada dengan Daniel bahwa,

“Saya di ajarkan oleh orang tua saya dari kecil untuk saling tolong menolong satu sama lain.”¹³⁰

¹²⁶ Wawancara peneliti dengan Ibu Darma warga di RT 2 pada tanggal hari Minggu 13 Juni 2021.

¹²⁷ Wawancara peneliti dengan Bapak Kokon warga di RT 2 pada tanggal hari Sabtu 12 Juni 2021.

¹²⁸ Wawancara peneliti dengan Devana (19 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

¹²⁹ Wawancara peneliti dengan Daniel (17 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Sabtu 12 Juni 2021.

¹³⁰ Wawancara peneliti dengan Rakes (17 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan bapak Pindo selaku ketua RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Orang tua disini selalu mengajarkan untuk saling tolong menolong. Remaja disini bisa saling tolong menolong jika ada kegiatan di masyarakat. Meskipun tidak semua anak dapat saling membantu dalam kegiatan yang ada tapi sudah baik dalam mereka berpartisipasi.”¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di RT 2 Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong mengajarkan anak-anak remaja untuk saling tolong menolong.

Hal ini terlihat sebagaimana pengamatan dan dokumentasi yang peneliti dapatkan selama penelitian, bahwa anak remaja di RT 2 Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong masih melakukan kegiatan yang diadakan di masyarakat.

20. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak remaja untuk menjaga kebersihan lingkungan dan melestarikan alam ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Teguh selaku orang tua di RT 12 yang mengatakan bahwa,

“Saya mengajarkan anak saya untuk melestarikan alam dan menjaga kebersihan baik di rumah maupun di lingkungan.”¹³²

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Santi selaku orang tua di RT 2 yang mengatakan hal senada dengan bapak teguh bahwa,

¹³¹ Wawancara peneliti dengan Bapak Pindo selaku ketua RT 2 pada tanggal hari Minggu 13 Juni 2021.

¹³² Wawancara peneliti dengan Bapak Teguh warga di RT 2 pada tanggal hari Sabtu 12 Juni 2021.

“Saya mengajarkan anak saya untuk melestarikan alam seperti memperhatikan tanaman dan menjaga kebersihan lingkungan baik di rumah maupun di masyarakat.”¹³³

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Tono selaku orang tua di RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Saya sebagai orang tua tentunya mengajarkan anak saya untuk melestarikan alam. Menjaga kebersihan baik di rumah maupun di masyarakat. Hal ini perlu karena kebersihan ini sebagian dari iman.”¹³⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Irfan (18 tahun) salah satu remaja di RT 2 Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya mengajarkan saya untuk melestarikan alam. Namun karena saya laki-laki menurut saya hal itu tidak terlalu penting untuk saya”¹³⁵

Selanjutnya wawancara dengan Iqbal (16 tahun) salah satu remaja di RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Di ajarkan oleh orang tua saya untuk melestarikan alam seperti membuang sampah, menjaga kebersihan di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Namun ada rasa malas untuk melakukannya.”¹³⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Devana (19 tahun) salah satu remaja di RT 2 yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya mengajarkan saya untuk melestarikan alam. Dengan menjaga kebersihan lingkungan baik di rumah dan di lingkungan

¹³³ Wawancara peneliti dengan Ibu Santi warga di RT 2 pada tanggal hari Minggu 13 Juni 2021.

¹³⁴ Wawancara peneliti dengan Bapak Tono warga di RT 2 pada tanggal hari Selasa 15 Juni 2021.

¹³⁵ Wawancara peneliti dengan Irfan (18 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Sabtu 12 Juni 2021.

¹³⁶ Wawancara peneliti dengan Iqbal (16 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

sekitar. Hal ini perlu kita lakukan karena kebersihan itu sebagian dari iman”¹³⁷

Selanjutnya wawancara peneliti dengan bapak Syahrul selaku imam masjid yang mengatakan bahwa,

“Anak-anak di sini selalu di ajarkan untuk melestarikan alam. Menjaga kebersihan lingkungan seperti lingkungan masjid maupun lingkungan masyarakat”¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada orang tua maupun anak remaja di RT 2 Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua selalu mengajarkan anak untuk melestarikan alam. Dengan menjaga kebersihan baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini perlu untuk di tanamkan pada anak karena menurut mereka kebersihan itu sebagian dari iman dan sangat perlu untuk melestarikan alam agar selalu bersih.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di dapat oleh peneliti di lapangan dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan terkait data yang peneliti dapat di lapangan tentang Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong adalah sebagai berikut :

Peran orang tua merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan seorang anak, baik ketika anak berada dalam usia balita, anak-

¹³⁷ Wawancara peneliti dengan Devana (19 tahun) remaja di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

¹³⁸ Wawancara peneliti dengan Bapak Syahrul selaku imam masjid di RT 2 pada tanggal hari Senin 14 Juni 2021.

anak, remaja, dewasa dan seterusnya.¹³⁹ Untuk itu sangat di perlukannya kegiatan keagamaan yang dapat mendukung anak terutama anak remaja. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan untuk remaja di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong adalah pengajian untuk remaja, kegiatan memperingati hari besar dan kegiatan Rohis.

Peran orang tua yang paling utama adalah memberikan pendidikan kepada anaknya, terutama Pendidikan Agama Islam. remaja di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong terlihat orang tua mengajarkan pendidikan agama kepada anak remaja. Pendidikan agama Islam yang di maksud adalah mengajarkan anak-anak remaja untuk melaksanakan sholat 5 waktu, memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak-anaknya, memberikan nasehat kepada anak-anak remaja, memberikan hukuman kepada anak-anak remaja jika mereka melakukan kesalahan. Orang tua juga mengajarkan kepada remaja untuk berpamitan terlebih dahulu jika ingin pergi. Dan hal ini menjadi suatu kebiasaan untuk anak remaja, sehingga mereka jika akan pergi berpamitan terlebih dahulu pada orang tua mereka. Orang tua mengajarkan kepada anak-anaknya terutama anak remaja untuk memilih teman. mengajarkan anak-anak remaja untuk saling tolong menolong. Orang tua selalu mengajarkan anak untuk melestarikan alam. Dengan menjaga kebersihan baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini perlu untuk di tanamkan pada anak karena menurut mereka kebersihan itu sedbagian dari iman dan sangat perlu untuk melestarikan alam agar selalu bersih.

¹³⁹ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta : Lentera, 2016), h. 240.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan kegiatan keagamaan yang dapat mendukung anak terutama anak remaja. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan untuk remaja di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong adalah pengajian untuk remaja, kegiatan memperingati hari besar dan kegiatan Rohis.
2. Mengajarkan pendidikan agama kepada anak remaja.
3. Mengajarkan anak-anak remaja untuk melaksanakan sholat 5 waktu.
4. Memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak-anaknya.
5. Memberikan nasehat kepada anak-anak remaja.
6. Memberikan hukuman kepada anak-anak remaja jika mereka melakukan kesalahan.
7. Mengajarkan kepada remaja untuk berpamitan terlebih dahulu jika ingin pergi. Dan hal ini menjadi suatu kebiasaan untuk anak remaja, sehingga mereka jika akan pergi berpamitan terlebih dahulu pada orang tua mereka.
8. Mengajarkan kepada anak-anaknya terutama anak remaja untuk memilih teman.

9. Mengajarkan anak-anak remaja untuk saling tolong menolong.
10. Mengajarkan anak untuk melestarikan alam. Dengan menjaga kebersihan baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini perlu untuk di tanamkan pada anak karena menurut mereka kebersihan itu sebagian dari iman dan sangat perlu untuk melestarikan alam agar selalu bersih.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya orang tua menanamkan pendidikan agama Islam anak sejak dini agar anak remaja tidak mudah terpengaruh.
2. Hendaknya orang tua lebih meluangkan waktu untuk mendidik anak remaja.
3. Semoga penelitian ini dapat menjadi literasi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Bukhori Abu A. Yusuf, 2017. *Cara Mendidik Anak Menurut Islam*. Bogor : Syakira Pustaka
- Annisahdia. 2018. *Akibat Pergaulan Bebas dan Upaya Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Islam Pada Keluarga Generasi Muda di Pagar Dewa Kota Bengkulu*. Bengkulu: IAIN Bengkulu
- Arikunto, 2013. *Proedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta
- Armai Arief. 2012. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakrta : PT Ciputat Pres
- Asrori, Mohammad Ali dan Mohammad. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Atabik, Ahmad. 2013. *Konseling Keluarga Islami*, Jawa Tengah : STAIN Kudus
- Darajat Zakiah, 2018. *Ilmu Jiwa*. Jakarta : Bulan Bintang
- Darwis, Khaulah binti Abdul Kadir. 2013. *Bagaimana Muslimah Bergaul*. Jakarta:Pustaka Al-Khautsar
- Daryanto,2017. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Renika Cipta
- Hidayati, Nurul. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Lingkungan Terhadap Jiwa Keagamaan Siswa di SDN 2 Bubi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara*. Metro:IAIN Metro
- Ikhsan Hamdani. 2020. Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Pustaka Setia
Mazhahiri Husain,2016. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta : Lentera
- Ilyas Asnelly. 2018. *Mendambakan Anak Sholeh*. Jakarta: Al-Bayan
- Margono, 2019. *Meodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Asdi Mahatsyah
- Marimba, Ahmad D Marimba, 2018. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al- Maarif
- Meleong, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Renika Cipta

- Muhaimin. 2015. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Nata, Abudin. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu
- Pujianto Deni. 2018. *Peran Orang Tua dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Desa Gaya Baru III*. Metro:IAIN Metro
- Rully, Agista, 2020. *Fenomena Klitih. Potret Kenakalan Remaja Yang Mengkhawatirkan* Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Sabri, Alisuf,2015. *Konseling Keluarga*. Jawa Barat: Alfabeta
- Sahri, Ramadhan,2017. *Masalah Pergaulan Bebas Di Kalangan Generasi Muda*. Jakarta: Alfabeta
- Sarwono Sarlito W. 2015, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung, Al-Fabeta
- Sulastrri, Melly Sri.2017. *Psikologi Perkembangan Remaja Dari Segi Kehidupan Social* Jakarta : Bina Aksara
- Syafaat, Aat. 2018. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Zuhairini. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Mardiansyah

NIM : 1711210165

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 62978343. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24.1% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juni 2021

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004



cek skripsi

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	6%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
4	www.rmolbengkulu.com Internet Source	1%
5	digilib.iainkendari.ac.id Internet Source	1%
6	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1%
9	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%

Bengkulu, 10 Agustus 2021
Mengetahui Adum PAI

[Signature]
Dian Jelita, M.Pd.

10	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
11	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to Sogang University Student Paper	<1 %
15	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
16	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
17	docobook.com Internet Source	<1 %
18	media.neliti.com Internet Source	<1 %
19	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
20	anzdoc.com Internet Source	<1 %

21	ibnupriyanto.blogspot.com Internet Source	<1 %
22	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
23	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
24	Tri Andika, Deli Waryenti, Patricia Ekowati Suryaningsih. "PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP MASYARAKAT DI SEKITAR KEGIATAN USAHA PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY (PT PGE) HULU LAIS DI KABUPATEN LEBONG DITINJAU DARI ASPEK HUKUM LINGKUNGAN", University Of Bengkulu Law Journal, 2019 Publication	<1 %
25	123dok.com Internet Source	<1 %
26	core.ac.uk Internet Source	<1 %
27	luqmanchakim27.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	Zulkarnain Zulkarnain. "Kematangan Beragama dalam Perspektif Psikologi Tasawuf", MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN, 2019	<1 %

Publication

29 kutbi.wordpress.com <1 %
Internet Source

30 pt.scribd.com <1 %
Internet Source

31 repository.uinjambi.ac.id <1 %
Internet Source

32 Sri Dewi Lisnawaty. "KEUNGGULAN METODE
STORY TELLING DALAM MEMBENTUK
KUALITAS KARAKTER DAN MORAL
MAHASISWA", Moderasi: Jurnal Studi Ilmu
Pengetahuan Sosial, 2020 <1 %
Publication

33 es.scribd.com <1 %
Internet Source

34 www.scribd.com <1 %
Internet Source

35 Sahabuddin Sahabuddin. "PELAKSANAAN
INTERNAL AUDIT ATAS AKTIVA TETAP PADA
PT. HARVEST MEGA ENERGI MAKASSAR",
Journal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi
STIE Wira Bhakti Makassar Internasional, 2020 <1 %
Publication

36 journal.uin-alauddin.ac.id <1 %
Internet Source

kamiluszaman.blogspot.com

37	Internet Source	<1 %
38	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
39	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
40	adoc.pub Internet Source	<1 %
41	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
42	Herman DM, Mohamad Rijal. "Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Kota Kendari", Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian, 2018 Publication	<1 %
43	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
44	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
45	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
46	tokooscar.blogspot.com Internet Source	<1 %
	doku.pub	

47	Internet Source	<1 %
48	id.123dok.com Internet Source	<1 %
49	lunayahasna.wordpress.com Internet Source	<1 %
50	majalahsakinah.com Internet Source	<1 %
51	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
52	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
53	sarpraspendidikan.blogspot.com Internet Source	<1 %
54	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
55	www.bkkbn.go.id Internet Source	<1 %
56	blognyaalumniplpg.blogspot.com Internet Source	<1 %
57	docslide.us Internet Source	<1 %
58	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %

59	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
60	profilkawasan.blogspot.com Internet Source	<1 %
61	tirtaamijaya.wordpress.com Internet Source	<1 %
62	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
63	Asri Karolina, Wilyam Afsiska, Beni Azwar, Cikdin Cikdin, Eka Yanuarti. "Peran Orangtua Penambang Emas Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dikelurahan Kampung Jawa", Edification Journal, 2020 Publication	<1 %
64	archive.org Internet Source	<1 %

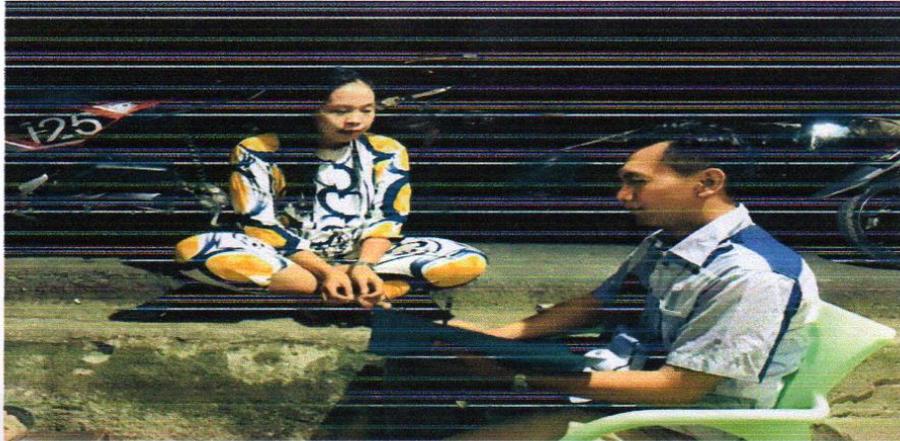
Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

DOKUMENTASI

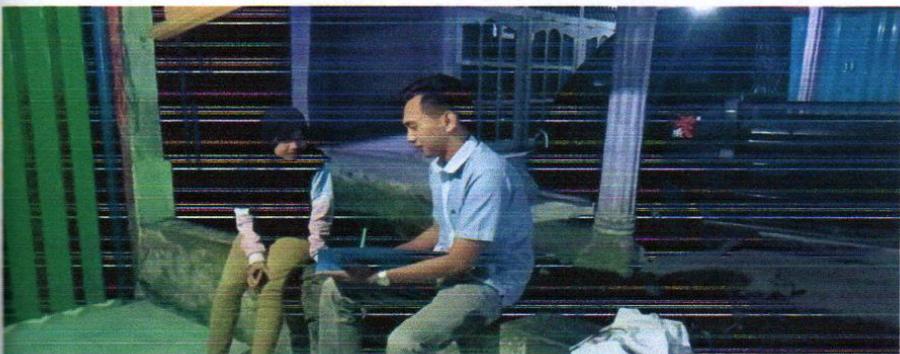
Wawancara dengan Remaja Putri (Devana 19 Tahun)



Wawancara Dengan Remaja Putri (Rusali 16 Tahun)



Wawancara Dengan Remaja Putri (Tri 18 Tahun)



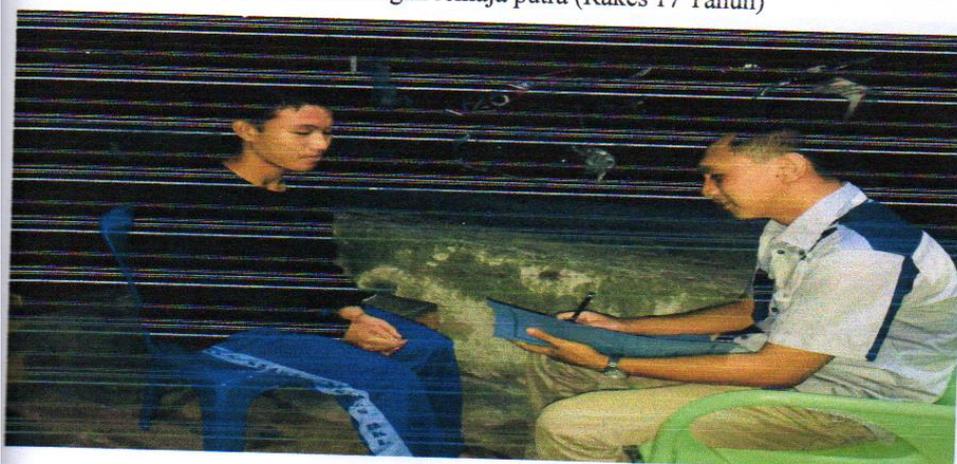
Wawancara Dengan Remaja Putri dan Putra (Lesti 16 Tahun dan Daniel 17 Tahun)

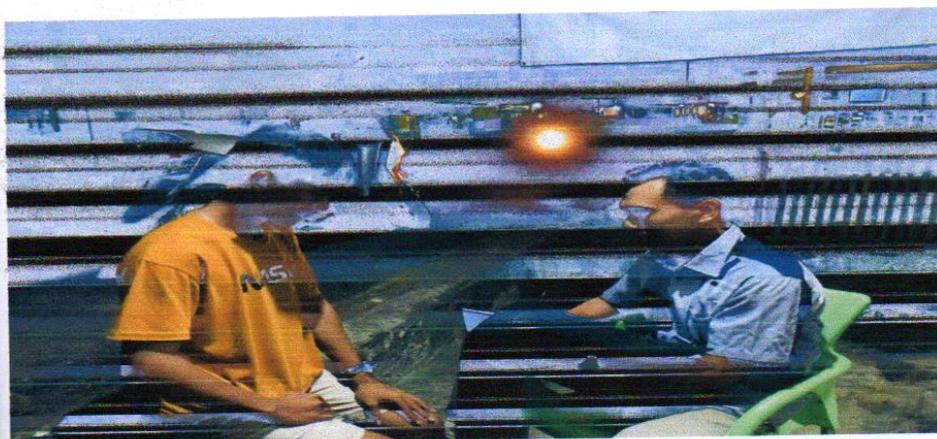
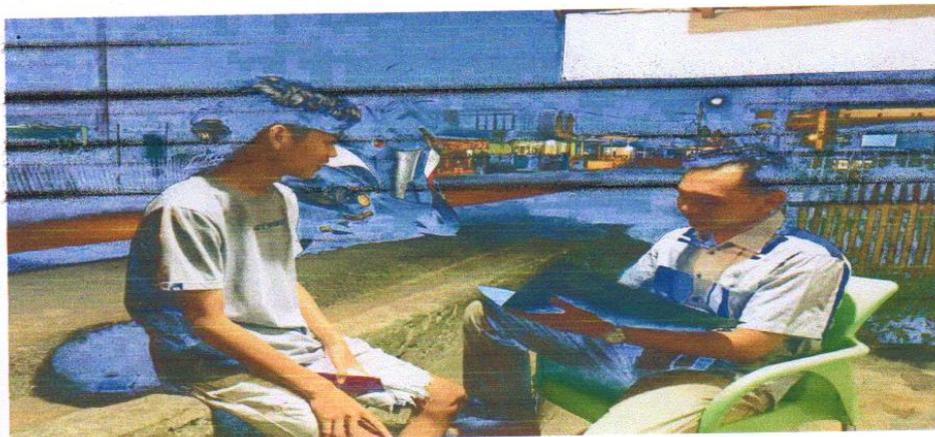


Wawancara dengan remaja putri dan putra (Bela 16 Tahun dan Ade 17 Tahun)



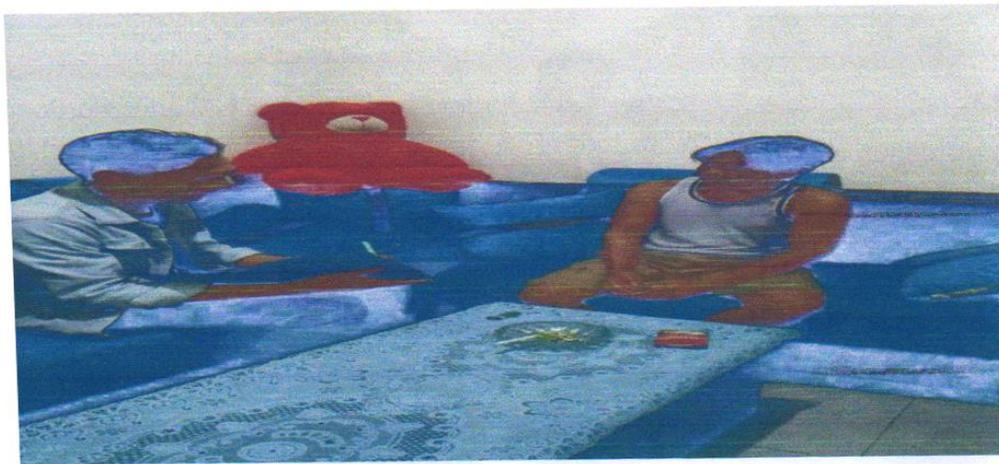
Wawancara dengan remaja putra (Rakes 17 Tahun)



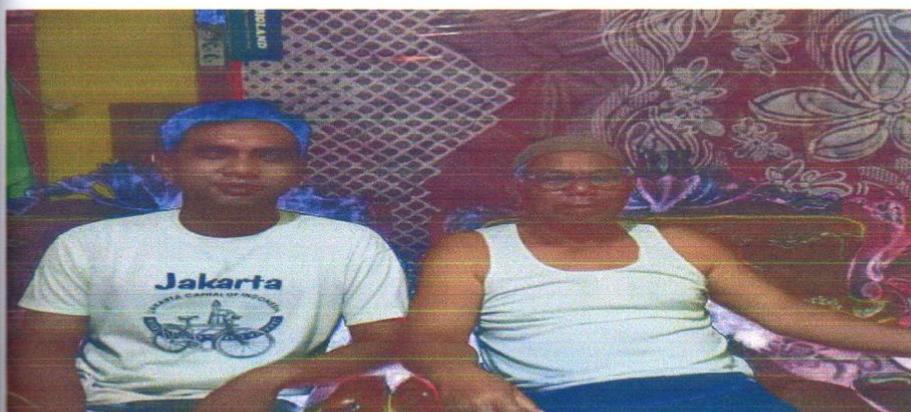


Wawancara dengan Bapak Teguh









Kantor Camat



Masjid





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dimas Mardiansyah Pembimbing I/H : Dr. Zulkarnain S. M. A.
 NIM : 171210165 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membenteng
 Jurusan : Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Di Kelurahan
 Prodi : PAI Embora Pariwana Kabupaten Lebong Tengah Kec. Lebong

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Juni 23/4 2021	Beperkerhas. sk penulh Skr proposal beul. bab I & II	syd & layout - Jemberisasi LT. Be. Cabang pengal dan Kusson Moral. Hal penulhis up. - luti jg dan penulhis skripsi Fda. Tanjung / 14/11/21 syd & format Juni 23/4 2021	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 23 - 4 - 2021
 Pembimbing I/II

Dr. H. Zulkarnain S. M. A.
 NIP. 196005251987031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dimas Marchiansyah Pembimbing I/II : Intan Utami, M.Pd
 NIM : 1711210165 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam
 Jurusan : Tarbiyah Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada
 Prodi : PAI Remaja Di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan
 Kebong Tengah Kabupaten Lebong

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Senin / 19/04/2021	Pergantian Judul skripsi pama Tambah daftar isi & daftar tabel ganti margin, 4:4:3:3 Tambah Penelitian yang Relekan / tabel Tambah Bagan / alur penelitian Tambah kisi-kisi instrumen Penitaraan Tambah kisi-kisi Pertanyaan informen Perbaiki daftar pustaka		Intan Intan Intan Intan
2.	Jum'at / 23-04-2021	ACC		Intan

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 23 April 2021
Pembimbing I/II

Intan Utami, M.Pd
NIP. 199010082019032009

LAMPIRAN 1**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA REMAJA DI KELURAHAN EMBONG PANJANG KECAMATAN LEBONG
KABUPATEN LEBONG**

PEDOMAN WAWANCARA**Kepada Orang Tua**

1. Apakah ada kegiatan keagamaan untuk anak remaja ?
2. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak remaja tentang pendidikan agama ?
3. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak remaja untuk mengerjakan sholat 5 waktu ?
4. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak remaja tentang akhlak ?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan contoh yang akhlak yang baik kepada anak remaja ?
6. Apakah Bapak/Ibu menaschati anak remaja jika melakukan kesalahan ?
7. Hukuman apa yang Bapak/Ibu berikan jika anak remaja berbuat salah ?
8. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak remaja jika keluar rumah harus berpamitan ?
9. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak remaja untuk memilih teman yang baik ?
10. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak remaja untuk saling tolong menolong ?
11. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak remaja untuk menjaga kebersihan lingkungan dan melestarikan alam ?

LAMPIRAN 1**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA REMAJA DI KELURAHAN EMBONG PANJANG KECAMATAN LEBONG
KABUPATEN LEBONG**

PEDOMAN WAWANCARA**Kepada Anak**

1. Apakah Bapak/Ibu adik mengajarkan tentang pendidikan agama ?
2. Apakah Bapak/Ibu adik mengajarkan untuk mengerjakan sholat 5 waktu ?
3. Apakah Bapak/Ibu adik mengajarkan tentang akhlak ?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu adik memberikan contoh yang akhlak yang baik kepada ?
5. Apakah Bapak/Ibu adik menasehati jika melakukan kesalahan ?
6. Hukuman apa yang Bapak/Ibu adik berikan jika adik berbuat salah ?
7. Apakah Bapak/Ibu adik mengajarkan jika keluar rumah harus berpamitan ?
8. Apakah Bapak/Ibu adik mengajarkan untuk memilih teman yang baik ?
9. Apakah Bapak/Ibu adik mengajarkan untuk saling tolong menolong ?
10. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak remaja untuk menjaga kebersihan lingkungan dan melestarikan alam ?

LAMPIRAN 2**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA REMAJA DI KELURAHAN EMBONG PANJANG KECAMATAN LEBONG
KABUPATEN LEBONG**

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati secara langsung keadaan remaja di kelurahan embong panjang
2. Mengamati secara langsung peran orang tua dan masyarakat dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak.
3. Mengamati secara langsung sikap keagamaan anak remaja

LAMPIRAN 3**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA REMAJA DI KELURAHAN EMBONG PANJANG KECAMATAN LEBONG
KABUPATEN LEBONG**

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya kelurahan embong panjang
2. Wawancara



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
KECAMATAN LEBONG TENGAH
KELURAHAN EMBONG PANJANG

Jln. Raya H. Raden Karna No. Telp.

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 800/ 31 /1005/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Haidir Sawaludin, SE
Jabatan : Plt. Lurah Embong Panjang
Alamat : Kel. Embong Panjang Kec. Lebong Tengah Kab. Lebong

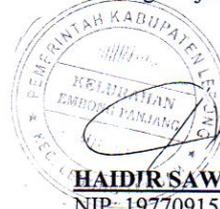
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dimas Mardiansyah
Tempat/tanggal lahir : Embong Panjang, 08 Maret 1999
Alamat : Kelurahan Embong Panjang
Judul skripsi : Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Kabupaten Lebong.

Bersedia menerima untuk melakukan penelitian secara daring di Kelurahan Embong Panjang dengan judul skripsi tersebut diatas.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagai mestinya.

Embong Panjang, 3 Juni 2021



HAI DIR SAWALUDIN, SE
NIP.: 19770915 200604 1 008



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
KECAMATAN LEBONG TENGAH
KELURAHAN EMBONG PANJANG

Jln. Raya H. Raden Karna No. Telp.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 143/ 56 /1005/2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Lurah Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dimas Mardiansyah
Jurusan : Tarbiyah (PAI)
Universitas : IAIN Bengkulu
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Alamat : Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah

Telah selesai melakukan penelitian di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong selama 43 (Empat Puluh Tiga) hari, terhitung mulai tanggal 11 Juni s/d 23 Juli untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi, penelitian yang berjudul Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya .

Dikeluarkan di : Embong Panjang
Pada Tanggal : 22 Juli 2021

LURAH


CHEVITA RIZANTI, SE
NIP. 19850419 201212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 2370 / In.11/F.II/TL.00/06/2021 10 Juni 2021
 Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
 Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
 Plt. Lurah Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah
 Di –
 Kabupaten Lebong

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam pada Remaja di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong*".

Nama : Dimas Marsanyah
 NIM : 1711210165
 Prodi : PAI
 Tempat Penelitian : Kelurahan Embong Panjang Kecamatan
 Lebong Tengah
 Waktu Penelitian : 11 Juni s/d 23 Juli 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,

✦ Zubaedi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

LEMBAR PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan Proposal Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Dimas Mardiansyah
NIM : 1711210165
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal yang berjudul: **“Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Kabupaten Lebong”**, sudah diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar, maka oleh karena itu Proposal Skripsi ini bisa dilanjutkan kepenelitian.

Penyeminar I

DR. Mindani, M.Ag
NIP.196908062007101002

Bengkulu, Juni 2021
Penyeminar II

Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I
NIP.195705031993031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Proposal Skripsi Sdr : Dimas Mardiansyah
NIM : 1711210165

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalammualaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memeberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi sdr :

Nama : Dimas Mardiansyah
NIM : 1711210165
Judul : “Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam
Pada Remaja di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong
Kabupaten Lebong”

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada seminar proposal guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamm’ualikum Wr. Wb

Bengkulu, April 2021

Pembimbing I

Drs. H. Zulkarnain. S, M.Ag
NIP. 196005251987031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Dimas Mardiansyah
NIM : 1711210165
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Kabupaten Lebong” ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk seminar proposal.

Bengkulu, April 2021

Pembimbing I

Drs. H. Zulkarnain. S. M.Ag
NIP. 196005251987031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Proposal Skripsi Sdr : Dimas Mardiansyah
NIM : 1711210165

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memeberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi sdr :

Nama : Dimas Mardiansyah
NIM : 1711210165
Judul : "Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam
Pada Remaja di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong
Kabupaten Lebong"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada seminar proposal guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamm'ualikum Wr. Wb

Bengkulu, April 2021
Pembimbing II

Intan Utami, M.Pd
NIP. 199010082019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Dimas Mardiansyah

NIM : 1711210165

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Kabupaten Lebong” ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk seminar proposal.

Bengkulu, April 2021

Pembimbing II

Intan Utami, M.Pd

NIP. 199010082019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 1016 /In.11/F.II/PP.009/04/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag
NIP : 196005251987031001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Intan Utami, M. Pd
NIP : 199010082019032009
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dimas Mardiansyah
NIM : 1711210165
Judul : Upaya Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja di Kelurahan Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Tengah

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : April 2021



Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

LEMBAR PERSETUJUAN**PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama : Dimas Mardiansyah
NIM : 1711210165
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Kalangan Generasi Muda Di Kel. Embong Panjang Kcc. Lebong Tengah Kab. Lebong.

Tanggal Persetujuan :

♀ Ketua Jurusan Tarbiyah



Nurkaili, M.Pd.I

Catatan :

*) Diisi Oleh Jurusan

Dibuat rangkap 3 (1 lmbk arsip Jurusan, 1 lmbk arsip Prodi, 1 lmbk untuk yang bersangkutan)